

**PENGARUH VIDEO ANIMASI EDUKASI PENCEGAHAN  
KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PERILAKU  
ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 29 PURUS  
KECAMATAN PADANG BARAT**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**DITA MAHARANI**  
**NIM: 203310691**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN  
KEMENKES POLTEKKES PADANG  
TAHUN 2024**

**PENGARUH VIDEO ANIMASI EDUKASI PENCEGAHAN  
KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PERILAKU  
ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 29 PURUS  
KECAMATAN PADANG BARAT**

Diajukan ke Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan  
Sebagai Persyaratan dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana  
Terapan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**DITA MAHARANI**  
**NIM: 203310691**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN  
KEMENKES POLTEKKES PADANG  
TAHUN 2024**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : Pengaruh View Nurtani Terhadap Persepsi Anak  
Siswa Sekolah Primaria Anak Usia Sekolah Di SDN 29  
Pesisir Kecamatan Padang Baris

**Nama** : Lina Marlina

**NIM** : 21.1.1001

Menyatakan telah membaca dan memahami isi dan maksud dari Program  
pengantar studi Skripsi tentang Nurtani sebagai sumber belajar Pendidikan Anak.

Padang, 21 Mei 2021

Kepala Penelitian

  
Kepala Penelitian

  
Kepala Penelitian

(Dr. Lina Marlina, S.Pd., S.Kep.M.Kep)

(Dr. Lina Marlina, S.Pd., S.Kep.M.Kep)

NIP. 19791118 200212 1 001

NIP. 19791118 200212 1 001

Ketua Program Studi

Ketua Program Studi

(Dr. Lina Marlina, S.Pd., S.Kep.M.Kep)

NIP. 19791118 200212 1 001

# STATE OF TEXAS

County of \_\_\_\_\_ State of Texas  
 Before me, the undersigned authority, on this \_\_\_\_\_ day of \_\_\_\_\_, 20\_\_\_\_, personally appeared \_\_\_\_\_, known to me to be the person whose name is subscribed to the foregoing instrument, and acknowledged to me that he executed the same for the purposes and consideration therein expressed.

Given under my hand and seal of office this \_\_\_\_\_ day of \_\_\_\_\_, 20\_\_\_\_.

Notary Public in and for the State of Texas

My commission expires on \_\_\_\_\_ day of \_\_\_\_\_, 20\_\_\_\_.

My term of office begins on \_\_\_\_\_ day of \_\_\_\_\_, 20\_\_\_\_.

Notary Public in and for the State of Texas

My commission expires on \_\_\_\_\_ day of \_\_\_\_\_, 20\_\_\_\_.

My term of office begins on \_\_\_\_\_ day of \_\_\_\_\_, 20\_\_\_\_.

Signature

Signature

Signature

Notary Public in and for the State of Texas

Notary Public in and for the State of Texas

Notary Public in and for the State of Texas

My commission expires on \_\_\_\_\_ day of \_\_\_\_\_, 20\_\_\_\_.

My commission expires on \_\_\_\_\_ day of \_\_\_\_\_, 20\_\_\_\_.

My commission expires on \_\_\_\_\_ day of \_\_\_\_\_, 20\_\_\_\_.

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

|                            |                                       |
|----------------------------|---------------------------------------|
| Nama                       | : Dita Maharni                        |
| Nim                        | : 300310491                           |
| Tanggal Lahir              | : 26 Maret 2002                       |
| Tahun Masuk                | : 2020                                |
| Nama PA                    | : Wini Santika, DNC, M.Humad          |
| Nama Pembimbing Utama      | : Ns. Zulfia Awwly Dita, S.Kep, M.Kep |
| Nama Pembimbing Pendamping | : Ns. Yenni Fadriyanti, S.Kep, M.Kep  |

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penelitian skripsi saya, yang berjudul : Pengaruh Video Animasi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Di SDN 29 Perto Kecamatan Padang Besar. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, 27 Mei 2024

Mahasiswa

Dita Maharni

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Video Animasi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat”**. Peneliti menyadari bahwa peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan Ibu Ns. Zolla Amely Ilda, S.Kep, M.Kep selaku pembimbing I dan Ibu Ns. Yessi Fadriyanti, S.Kep, M.Kep selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Anif Wilda, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 29 Purus.
2. Ibu Renidayati, M.Kep., Sp. Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang.
3. Bapak Tasman, S.Kp., M.Kep. selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang.
4. Ibu Ns. Nova Yanti, M.Kep., Sp.Kep.MB selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang.
5. Wiwi Sartika, DNC, M.Biomed selaku Pembimbing Akademik selama kuliah di Poltekkes Kemenkes Padang
6. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar Di Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Padang yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terutama kepada orang tua dan saudara yang telah memberikan semangat dan dukungan materi serta restu yang tidak dapat dinilai dengan apapun
8. Teman-teman yang telah membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta pihak yang telah membantu dalam perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan tanggapan, kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga nantinya dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keperawatan.

Padang, 4 Januari 2024

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                                                                       |             |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                            | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                                       | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                        | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>                                 | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                            | <b>v</b>    |
| <b>Daftar Bagan .....</b>                                             | <b>ix</b>   |
| <b>Daftar Tabel.....</b>                                              | <b>x</b>    |
| <b>Daftar Gambar .....</b>                                            | <b>xi</b>   |
| <b>Daftar Lampiran .....</b>                                          | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                  | <b>xiii</b> |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                 | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                         | <b>1</b>    |
| A    Latar Belakang .....                                             | 1           |
| B    Rumusan Masalah .....                                            | 10          |
| C    Tujuan Penelitian .....                                          | 10          |
| D    Manfaat Penelitian .....                                         | 10          |
| E    Ruang Lingkup.....                                               | 11          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                                    | <b>13</b>   |
| A    Telaah Pustaka .....                                             | 13          |
| 1.    Konsep Kekerasan Seksual .....                                  | 13          |
| 2.    Peran Perawat Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak..... | 29          |
| 3.    Konsep Anak Sekolah .....                                       | 30          |
| 4.    Konsep Perilaku .....                                           | 32          |
| 5.    Konsep Pendidikan Kesehatan .....                               | 43          |
| 6.    Konsep Media Video Animasi .....                                | 48          |
| B    Kerangka Teori.....                                              | 53          |
| C    Kerangka Konsep .....                                            | 54          |
| D    Definisi Operasional.....                                        | 55          |
| E    Hipotesis.....                                                   | 57          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                | <b>58</b>   |
| A    Desain Penelitian.....                                           | 58          |
| B    Tempat dan Waktu Penelitian .....                                | 59          |



|                                                    |                                         |           |
|----------------------------------------------------|-----------------------------------------|-----------|
| C                                                  | Populasi dan Sampel .....               | 59        |
| D                                                  | Jenis dan Teknik Pengumpulan Data ..... | 60        |
| E                                                  | Instrumen Penelitian.....               | 61        |
| F                                                  | Prosedur Penelitian .....               | 63        |
| G                                                  | Pengolahan Data dan Analisis Data ..... | 65        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> |                                         | <b>68</b> |
| A                                                  | Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 68        |
| B                                                  | Karakteristik Responden .....           | 68        |
| C.                                                 | Hasil Penelitan .....                   | 69        |
| D.                                                 | Pembahasan.....                         | 72        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>             |                                         | <b>83</b> |
| A.                                                 | Kesimpulan .....                        | 83        |
| B.                                                 | Saran.....                              | 83        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        |                                         | <b>85</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                  |                                         | <b>90</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               |                                         | <b>1</b>  |

## DAFTAR BAGAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Bagan 2. 1 Kerangka Teori.....  | 53 |
| Bagan 2. 2 Kerangka Konsep..... | 54 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                               |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Definisi Operasional .....                                                         | 55 |
| Tabel 3. 2 Kisi Kisi Instrument Pengetahuan .....                                             | 61 |
| Tabel 3. 3 Kisi Kisi Instrument Sikap .....                                                   | 62 |
| Tabel 3. 4 Kisi Kisi Instrumen Tindakan .....                                                 | 62 |
| Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....                     | 69 |
| Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia .....                              | 69 |
| Tabel 4. 3 Rerata Perilaku Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Edukasi Video Animasi<br>..... | 70 |
| Tabel 4. 4 Rerata Perilaku Anak Usia Sekolah Setelah Diberikan Edukasi Video Animasi ....     | 71 |
| Tabel 4. 5 Uji T - Dependent .....                                                            | 72 |

## DAFTAR GAMBAR

|                   |    |
|-------------------|----|
| Gambar 3. 1 ..... | 58 |
|-------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Gantt Chart .....                                      | 2  |
| Lampiran 2 Lembar Konsultasi Pembimbing I.....                    | 3  |
| Lampiran 3 Lembar Konsultasi Pembimbing II.....                   | 6  |
| Lampiran 4 Surat Izin Dari Institusi.....                         | 8  |
| Lampiran 5 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu .....   | 11 |
| Lampiran 6 Surat Dari DP3P2APKB.....                              | 12 |
| Lampiran 7 Surat Izin Dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....      | 13 |
| Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian ..... | 14 |
| Lampiran 9 Surat Persetujuan Responden .....                      | 15 |
| Lampiran 10 Kuesioner Penelitian.....                             | 16 |
| Lampiran 11 Kisi Kisi Kuesioner.....                              | 19 |
| Lampiran 12 Output SPSS .....                                     | 23 |
| Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....                           | 25 |

**KEMENKES POLTEKKES PADANG  
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN**

**Skripsi, Juni 2024  
DITA MAHARANI**

**Pengaruh Video Animasi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap  
Perilaku Anak Usia Sekolah Di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat**

**Isi : xv + 89 + 2 bagan + 9 tabel + 14 lampiran**

**ABSTRAK**

Kasus kekerasan seksual pada anak seperti fenomena gunung es, sedikit yang terlihat namun masih banyak kasus yang belum terungkap. Kekerasan seksual terhadap anak memiliki dampak yang bisa menghancurkan psikososial, tumbuh dan perkembangan anak. Data Pusat Penelitian Kejahatan Terhadap Anak, melaporkan bahwa 20% wanita dewasa dan 5-10% pria dewasa mengingat kembali kekerasan seksual atau insiden pelecehan seksual pada masa kanak-kanak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh video animasi edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap perilaku anak usia sekolah di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat. Metode penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pre-Post Test Design*. Waktu penelitian dari bulan November 2023-Juni 2024 dan pengumpulan data tanggal 16 Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas IV dan V di SDN 29 Purus. Sampel berjumlah 44 orang yang diambil dengan *total sampling*. Jenis dan pengumpulan data yaitu data primer menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah T-dependen. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor perilaku responden sebelum ditayangkan video animasi adalah 12,83 dan setelah ditayangkan video animasi adalah 19,32. Terdapat pengaruh antara perilaku sebelum dan sesudah ditayangkan edukasi video animasi tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap perilaku anak usia sekolah  $p\text{-value} = 0,000$ . Dari hasil penelitian disarankan kepada sekolah untuk peningkatan pencegahan kekerasan seksual yang memiliki dampak secara fisik dan psikologis pada siswa. Salah satunya dengan menambahkan video animasi yang dibuat peneliti ke dalam program ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan anak dan juga memberikan bimbingan konseling kepada orang tua terkait materi pencegahan kekerasan seksual yang ada di video animasi tersebut

**Kata Kunci : Anak Usia Sekolah , Pencegahan Kekerasan Seksual, Video Animasi**

**MINISTRY OF HEALTH PADANG POLYTECHNIC  
GRADUATE PROGRAM IN APPLIED NURSING  
Thesis, June 2024  
Dita Maharani**

**The Influence of Educational Animation Videos on the Prevention of Sexual Violence on the Behavior of School-Age Children at SDN 29 Purus, West Padang District**

**Isi : xv + 89 + 2 charts + 9 tables + 15 lamps**

**ABSTRACT**

*Cases of sexual violence against children are like an iceberg phenomenon, only a few are visible but there are still many cases that have not been revealed. Sexual violence against children has an impact that can destroy the psychosocial, growth and development of children. Data from the Center for Research on Crimes Against Children reports that 20% of adult women and 5-10% of adult men recall sexual violence or incidents of sexual abuse in childhood. The purpose of the study was to determine the effect of educational animated videos on the prevention of sexual violence on the behavior of school-age children at SDN 29 Purus, Padang Barat District. The research method was Quasi Experiment with a One Group Pre-Post Test Design. The research time was from November 2023-June 2024 and data collection was on February 16, 2024. The population in this study were all students in grades IV and V at SDN 29 Purus. The sample consisted of 44 people taken with total sampling. The type and collection of data were primary data using a questionnaire sheet. The statistical test used was T-dependent. The results of the study showed that the average behavioral score of respondents before the animated video was shown was 12.83 and after the animated video was shown was 19.32. There was an influence between behavior before and after showing educational animated videos about preventing sexual violence on the behavior of school-age children  $p\text{-value} = 0.000$ . From the results of the study, it is recommended that schools improve the prevention of sexual violence which has physical and psychological impacts on students. One way is to add animated videos made by researchers to extracurricular programs that can increase children's insight and also provide counseling guidance to parents regarding the material on preventing sexual violence in the animated video.*

**Keywords: School Age Children, Prevention of Sexual Violence, Animation Video**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A Latar Belakang**

Kasus kekerasan seksual pada anak seperti fenomena gunung es, sedikit yang terlihat namun masih banyak kasus yang belum terungkap. Kekerasan seksual dapat berupa tindakan seksual atau upaya untuk melakukan tindakan seksual terhadap seksualitas seseorang dengan menggunakan pemaksaan, oleh siapa pun tanpa memandang hubungannya dengan korban dalam situasi apa pun (WHO, 2022). Masalah kekerasan seksual ini mengakibatkan berbagai masalah baik pada fisik, psikologis dan sosial yang parah (UNICEF, 2022).

Kekerasan seksual pada anak dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan, kedewasaan dan kekuatan dibandingkan orang dewasa, yang menempatkan anak pada kelompok risiko sebagai sasaran empuk (UNICEF, 2014). Kekerasan seksual terhadap anak merupakan kenyataan yang menakutkan dan tidak menyenangkan karena dampak kekerasan seksual bisa menghancurkan psikososial, tumbuh dan perkembangan anak di masa depan (Neherta, 2017).

Anak-anak paling rentan terhadap *Child Sexual Abuse* CSA antara usia 7 dan 13 tahun (NCVC, 2023). Sedangkan di usia tersebut anak sedang menjalani masa sekolah dasar. WHO mengatakan anak usia sekolah yaitu anak yang berusia 6 hingga 12 tahun (Alfulaila, 2021). Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan



dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya (Marpaung et al., 2022). Anak usia sekolah mulai memiliki hasrat yang sangat tinggi untuk mempelajari sesuatu, namun anak belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga dapat berimbas pada hal-hal negatif yang memunculkan perilaku amoral serta menjadikan anak sebagai korban maupun pelaku kekerasan seksual (Vidayanti et al., 2020).

(Ahyun et al., 2022) mengatakan ada 3 faktor yang menyebabkan Kekerasan seksual faktor keluarga : anak *brokenhome*, faktor lingkungan : anak yang salah pergaulan dan faktor individu : kepribadian anak itu sendiri. Ludony (2023) menyebutkan hasrat seksual, perilaku manipulatif pelaku, pendidikan seks, pergaulan, kesempatan, ekonomi, relasi kuasa dan penyalahgunaan teknologi juga faktor penyebab kekerasan seksual pada anak.

Freud menggambarkan anak - anak kelompok usia sekolah (6 – 12 tahun) masuk dalam tahapan fase laten. Perkembangan psikososial pada usia ini anak membina hubungan bersama teman sebaya sesama jenis dan dimulainya ketertarikan pada lawan jenis, juga banyak bertanya tentang gambar seks yang dilihat dan dieksploitasi sendiri melalui media (Neherta, 2017). Pada tahap ini anak-anak mulai mandiri, mengembangkan keterampilan, dapat menerima instruksi sistematis dan ikut bersosialisasi secara sosial. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena rasa ingin tahunya yang tinggi, sehingga mereka berusaha memperoleh apa yang mereka inginkan dari berbagai sumber. Mereka menyukai visual (sesuatu dilihat) seperti video (Alfulaila, 2021). Kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi digitalisasi anak dengan mudah mengakses informasi yang ingin didapatkannya salah satunya dengan *handphone* (Triana et al., 2023).

Penggunaan *handphone* pada anak menjadi satu hal yang lumrah, namun tidak semua orangtua mengawasi dan mengontrol anak dalam menggunakan *handphone*. Membuat anak menjadi bebas berkeliaran di dunia maya, menjalin pertemanan dengan orang asing, berkenalan dengan orang asing bahkan sampai menjalin hubungan asmara (Ludony, 2023). *Smartphone* diakui banyak memberikan efek positif dan negatif bagi perilaku anak (Triana et al., 2023).

Data mengenai pelecehan seksual terhadap anak terbatas, Meskipun tidak ada perkiraan global mengenai kekerasan seksual terhadap anak laki-laki, namun data dari Survei Kekerasan terhadap Anak menunjukkan bahwa 16% anak perempuan dan 10% anak laki-laki di Honduras, 15% anak perempuan dan 8% anak laki-laki di Kolombia, serta 14% anak perempuan dan 3% anak laki-laki di Kolombia. anak laki-laki di El Salvador mengalami kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun, seperti yang dilaporkan oleh anak usia 18-24 tahun (PAHO, 2020).

Setidaknya 120 juta anak perempuan di bawah usia 20 tahun sekitar 1 dari 10 telah dipaksa melakukan hubungan seks atau melakukan tindakan seksual lainnya, meskipun angka sebenarnya kemungkinan besar jauh lebih tinggi. Sekitar 90 persen remaja perempuan yang melaporkan pemaksaan seks mengatakan bahwa pelaku pertama mereka adalah seseorang yang mereka kenal, biasanya pacar atau suami (UNICEF, 2022).

Data Pusat Penelitian Kejahatan Terhadap Anak, menunjukkan bahwa 1 dari 5 anak perempuan dan 1 dari 20 anak laki-laki menjadi korban pelecehan seksual terhadap anak. Studi ini melaporkan bahwa 20% wanita dewasa dan 5-10% pria dewasa mengingat kembali kekerasan seksual atau insiden pelecehan seksual pada masa kanak-kanak. Selama periode satu tahun di A.S., 16% remaja berusia 14 hingga 17 tahun telah menjadi korban seksual. Sepanjang hidup mereka, 28% remaja AS berusia 14 hingga 17 tahun telah menjadi korban seksual (NCVC, 2023).

Data KPAI 2022 menunjukkan sebanyak 4.683 aduan masuk ke pengaduan yang bersumber dari pengaduan langsung, pengaduan tidak langsung (surat dan email), online dan media. Pengaduan paling tinggi adalah klaster Perlindungan Khusus Anak (PKA) sebanyak 2.133 kasus. Kasus tertinggi adalah jenis kasus anak menjadi korban kejahatan seksual dengan jumlah 834 kasus. Data tersebut mengindikasikan bahwa anak Indonesia rentan menjadi korban kejahatan seksual dengan berbagai latar belakang, situasi dan kondisi anak dimana berada. Selama 2022 Provinsi dengan pengaduan kasus anak korban kekerasan seksual terbanyak adalah 108, diantaranya 56 pengaduan kasus DKI Jakarta dan 39 Provinsi Jawa Timur (KPAI, 2022).

Kasus Kekerasan pada anak di Provinsi Sumatera Barat terdapat 567 kasus. Rekapitulasi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) tahun 2023 mengenai kasus kekerasan terhadap anak di Kota Padang yaitu sebanyak 52 kasus dengan kasus kekerasan seksual berada pada posisi pertama sebanyak 25 kasus .

Data dari unit PPA Polresta Padang 2023 mendapatkan pengaduan mengenai kekerasan seksual tertinggi pada anak di Kecamatan Padang Barat sebanyak 10 kasus (Polresta Padang, 2023). Data Rekapitulasi DP3AP2KB korban sodomi tingkat Sekolah Dasar di Kota Padang Tahun 2018 didapatkan 17 korban berada di wilayah Purus dengan angka kejadian 9 kasus di SDN 29 purus dan 8 kasus di SDN 11 Purus Kecamatan Padang Barat (Anggun & Aldri Frinaldi, 2019). Penelitian Dasopang & Montessori (2018) mengatakan orangtua sibuk dengan rutinitas yang padat sehingga lupa akan pembinaan dan pengawasan terhadap anak, lingkungan sosial yang bebas tanpa ada larangan dari masyarakat dan masih terdapat anak yang putus sekolah diakibatkan oleh pengaruh lingkungan yang kurang baik dan kurang kontrol orang tua. Hal tersebut dapat digambarkan dengan kurangnya sopan santun dalam

berbicara, mudah terpengaruh dengan perilaku teman-teman sebaya dan tidak peduli terhadap pendidikan.

Dampak Kekerasan Seksual pada anak akan mengalami dampak jangka pendek (*short term effects*) maupun jangka panjang (*long term effects*). Dampak jangka pendek terjadi beberapa hari setelah kekerasan seksual terjadi. Dampak jangka panjang ini dapat berupa sikap atau persepsi korban yang negatif terhadap dirinya dan terhadap laki-laki atau terhadap seks (Sari et al., 2022). Dampak secara fisik yang dialami oleh korban yaitu sulitnya untuk tidur, sakit kepala, nafsu makan menurun, berasa sakit di area kemaluan, beresiko tertular penyakit menular, luka lebab dari akibat tindakan tersebut, hingga yang paling parah korban sampai hamil karena hubungan seksual tersebut (Novrianza, 2022). Secara psikologis, korban sangat marah, jengkel, merasa bersalah, malu, terhina, mengalami kesulitan tidur dan kehilangan nafsu makan (Sari et al., 2022).

Hasil penelitian Rini (2020) didapat hasil rerata efek psikologis jangka panjang akibat pelaku anggota dalam keluarga adalah sebesar 52,7500 nilai rerata pelaku orang dikenal luar keluarga adalah 54,2171 dan nilai rerata pelaku orang asing adalah sebesar 50,1212 terdapat perbedaan signifikan dampak psikologis jangka panjang yang dialami oleh responden kekerasan seksual pada masa anak-anak ditinjau dari faktor pelaku kekerasan seksual. Dampak psikologis jangka panjang tertinggi dialami oleh kelompok yang mengalami kekerasan seksual yang pelakunya adalah orang dikenal luar keluarga.

Menurut *World Health Organization* (WHO) ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual, yakni Pendekatan Individu, Pendekatan Perkembangan, Pencegahan Sosial Komunitas, Pendekatan Tenaga Kesehatan dan Pendekatan Hukum dan Kebijakan Mengenai Kekerasan Seksual. Kemampuan mengenali pelaku (*recognize*) merupakan hal pertama yang harus dimiliki oleh anak setelah itu baru dapat melatih

dua kemampuan lainnya yaitu *resist* yang merujuk pada kemampuan bertahan atau menolak dan *report* yang mengacu pada keberanian untuk melapor kepada orang dewasa atas perlakuan tidak menyenangkan yang dialaminya (Mini et al., 2023)..

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan peserta yang signifikan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan ( $p < .0001$ ). Didapatkan bahwa program pelatihan perlindungan diri (P3D) efektif dalam meningkatkan pengetahuan perlindungan diri anak usia 7-8 tahun yang digunakan sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual (Mini et al., 2023).

Agar kekerasan terhadap anak dapat dicegah dan diatasi, dapat dilakukan melalui langkah internal dan eksternal, pencegahan internal dapat dilakukan melalui diri anak sendiri dan juga pembekalan terhadap orang tua dan guru (Neherta, 2017). Ada beberapa terkait pencegahan internal yang bisa dilakukan oleh orang tua dan anak. Orang tua bisa mengajarkan anak tentang bagian tubuh yang privasi bagi anak, ketahui dengan siapa anak menghabiskan waktu, Kenali lingkungan tempat anak bersekolah dan bermain. Sedangkan untuk anak yakni harus meminta izin kepada orang tua jika ingin pergi, jangan berbicara atau menerima pemberian dari orang asing, mengunci kamar mandi saat berada di dalam. Sedangkan pencegahan eksternal yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kekerasan terhadap anak antara lain dengan maksimalkan peran sekolah.

Perawat memiliki peran dalam promosi kesehatan salah satunya yaitu sebagai educator, dimana perawat sebagai pendidik agar anak usia sekolah berperilaku/ mengadopsi perilaku sehat dengan cara memberikan himbauan, ajakan/ informasi untuk meningkatkan kesadaran & kemauan (Milah, 2022). Salah satunya dengan pendidikan seksual dan pemberian informasi tentang permasalahan kekerasan seksual yang dapat mencegah resiko perilaku kekerasan seksual (Neherta, 2017).

Pendidikan seks pada anak didefinisikan sebagai pendidikan mengenai anatomi organ tubuh yang dapat dilanjutkan pada reproduksi seksual. Dengan mengajarkan pendidikan seks pada anak, merupakan satu usaha untuk menghindarkan anak dari resiko negatif perilaku seksual (Neherta, 2017) Media pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran lebih berkualitas dan bermakna (UNICEF, 2016). Salah satu media pembelajaran yang efektif yaitu media video animasi.

Media video animasi dapat membantu siswa memahami materi yang abstrak seperti dinamika gerak lurus. Video animasi digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan gambar visual yang jelas mengenai konsep-konsep yang diajarkan. Media video animasi merupakan salah satu cara yang tepat dan dapat digunakan dalam memberikan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual, sebab dengan media video animasi anak - anak mendapatkan pembelajaran dengan cara melihat dan mendengar sehingga anak tersebut akan lebih mudah memahami tentang informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual (Mariyona et al., 2022).

Media yang dibuat disesuaikan dengan komposisi tampilan yang seimbang agar menarik bagi siswa secara visual, penggunaan media gambar, audio dan video animasi untuk mempermudah visualisasi dan penyampaian materi, penjelasan materi disajikan dalam bentuk cerita yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh animasi yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar (UNICEF, 2016).

Pengetahuan yang harus diketahui anak yaitu tentang bagian tubuh yang boleh serta yang tidak boleh disentuh atau dipegang oleh orang lain, mengetahui pakaian tertutup dan yang baik digunakan oleh anak, serta pengetahuan tentang cara yang harus dilakukan anak ketika menjadi

korban kejahatan atau pelecehan seksual.(Mariyona et al., 2022). Kenalkan anak bagian-bagian tubuh dan fungsinya, Bagian tubuh tersebut antara lain dada, bibir, organ reproduksi dan pantat, Ajarkan konsep perbedaan jenis kelamin kepada anak dengan memberikan contoh bahwa laki-laki nantinya akan seperti ayah dan perempuan seperti ibu. Tanamkan budaya malu kepada anak dengan penting mengajarkan rasa malu kepada anak agar anak dapat menghargai dirinya sendiri. Mengajarkan batasan-batasan dalam bermain dengan lawan jenis. Memberi arahan untuk tidak melepas dan mengganti pakaian di tempat umum, Tumbuhkan rasa percaya anak kepada guru dan orangtua, jauhkan anak dari gadget dan Bicarakan seks kepada anak dengan mengajak diskusi sederhana (Alawiyah, 2021)

Hasil uji efektivitas pengembangan media video animasi pembelajaran terhadap prestasi belajar Tematik siswa, diketahui bahwa video animasi pembelajaran ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Tematik siswa sebelum dan sesudah menggunakan video animasi pembelajaran. Rata-rata nilai pretest adalah 55,5 dan rata-rata nilai posttest adalah 90,5 (Jerry et al., 2018).

Hasil penelitian (Tirtayanti et al., 2021) perbedaan media video animasi dan kartus bergambar dengan intervensi diberikan sebanyak 2 kali dalam sehari, satu kali intervensi diberikan selama 5 menit. Didapatkan bahwa rata rata skor pengetahuan siswa dalam pencegahan *sexual abuse* pada anak sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 9,27 dengan standar deviasi 2,840 kemudian setelah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi diperoleh rata-rata (*mean*) meningkat sebesar 16,167 dengan standar deviasi 2,498.

Hasil penelitian (Margaretta et al., 2020) dilakukan sebanyak 5 kali dalam 2 minggu untuk mengetahui tingkat pengetahuan seksualitas dan

pencegahan kekerasan seksual anak usia sekolah 9-12 tahun. Pengumpulan data post-test dilakukan setelah 5 kali penayangan video animasi pendidikan seksual dengan durasi 6 menit selama 5 kali. Hasil dari pre-test ini mendapatkan hasil 58,3 % yaitu 21 responden dalam kategori kurang, 27,7 % yaitu 10 responden dalam kategori cukup, dan 13,9 % yaitu 5 responden dalam kategori baik. Kemudian dilakukan post-test kepada responden yang telah diberikan pendidikan seksual melalui video animasi dengan hasil 100 % yaitu 36 responden dalam kategori baik. Terdapat pengaruh pendidikan seksual dengan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan seksualitas dan cara pencegahan kekerasan seksual anak usia sekolah.

Hasil penelitian (Mariyona et al., 2022) didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pengetahuan media video animasi adalah 71,98 dan sesudah diberikan media video animasi didapatkan rata-rata 83,7 ada peningkatan pengetahuan pelecehan seksual yang telah diberikan kepada anak usia dini di tk asyiyah

Hasil survey awal pada tanggal 28 November 2023 Sekolah di SD Negeri 29 Purus yaitu dilakukan wawancara pada kepala sekolah mengatakan belum adanya edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual di sekolah dan kepala sekolah mengatakan anak yang berada di wilayah pesisir pantai seperti SDN 29 Purus menggunakan beberapa bahasa dalam konteks seksual tetapi mereka tidak memahami maknanya, penggunaan bahasa tersebut disebabkan oleh lingkungannya. Berdasarkan wawancara pada 10 anak kemudian didapatkan hasil terdapat 7 orang belum mengetahui kekerasan seksual seperti cara menjaga dirinya dari orang-orang yang tidak dikenal, 3 orang pernah mendengar tentang pelecehan seksual serta semuanya mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan kekerasan seksual menggunakan video animasi. Berdasarkan wawancara bersama guru dan siswa sebelum dilakukan penelitian pada tanggal 16 Februari 2024 didapatkan bahwa masih belum adanya



pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual di SDN 29 Purus Kota Padang.

Berdasarkan masalah dan fenomena dari latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian Di SDN 29 Purus dengan judul “Pengaruh Video Animasi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat”.

## **B Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Video Animasi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat?”

## **C Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Video Animasi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui rata-rata perilaku anak usia sekolah tentang kekerasan seksual sebelum diberikan intervensi.
- b. Diketahui rata-rata perilaku anak usia sekolah tentang kekerasan seksual setelah diberikan intervensi
- c. Diketahui beda rerata pemberian pendidikan kesehatan media video animasi terhadap perilaku anak usia sekolah tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan setelah diberikan intervensi.

## **D Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bahan intervensi regulasi terkait dengan kekerasan seksual.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi responden

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada responden mengenai pentingnya perilaku pencegahan kekerasan seksual.

#### b. Bagi Tempat Penelitian

Agar pihak sekolah dapat meningkatkan perilaku anak terutama tentang kekerasan seksual dan dapat melakukan kerja sama dengan pihak kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan rutin disekolah.

#### c. Bagi peneliti lain

Memberikan sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain sekaligus sebagai bahan acuan dasar untuk melakukan penelitian sejenis khususnya variabel-variabel yang belum diteliti.

## **E Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual terhadap perilaku anak usia sekolah di SDN 29 Purus kecamatan Padang Barat. Dimana untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak sekolah terkait bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dilihat orang lain serta dampak dari kekerasan seksual. Sikap anak usia sekolah terkait lawan jenis dan orang asing ketika menyentuh bagian tubuh yang penting. Dan tindakan anak usia sekolah mengenai pernah atau tidakkah anak mengalami kekerasan seksual tersebut. Adapun Pemberian Edukasi Video Animasi Pencegahan kekerasan seksual dengan durasi 6 menit yang dilakukan selama 1 minggu dengan 2 kali pemberian tayangan video animasi meliputi pengertian kekerasan seksual, pelaku kekerasan seksual, empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh, tempat terjadinya kekerasan seksual, dampak terjadinya kekerasan seksual serta

cara melindungi diri dari kekerasan seksual. Video animasi di adopsi dari buku *Keep My Body Safe* dari UNICEF, *Cerdas Cegah Kekerasan seksual*, *Aku sayang Tubuh ku dan Melindungi Anak Dari Kekerasan Seksual* yang di publikasikan oleh Kemendikbud dalam bentuk buku. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *Pre Eksperiment*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A Telaah Pustaka

##### 1. Konsep Kekerasan Seksual

###### a. Pengertian

Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal.

Kekerasan seksual pada anak adalah suatu bentuk pelecehan anak dimana orang dewasa atau remaja melakukan tindakan pelecehan anak karena stimulasi seksual. Pelecehan seksual yang dimaksud adalah partisipasi seorang anak dalam tindakan seksual yang ditujukan untuk kepuasan fisik atau keuntungan finansial dari orang yang melakukan tindakan tersebut (Ariani et al., 2021). Kekerasan seksual terjadi apabila anak-anak disiksa/diperlakukan secara seksual dan juga terlibat atau ambil bagian atau melihat aktivitas yang bersifat seks dengan tujuan pornografi, gerakan badan, film atau sesuatu yang bertujuan mengeksploitasi seks dimana seseorang memuaskan nafsu seks kepada orang lain. Termasuk dalam kategori ini adalah segala tindakan yang muncul dalam bentuk paksaan atau mengancam untuk melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*), melakukan penyiksaan atau bertindak sadis, serta meninggalkan

seseorang, termasuk mereka yang tergolong masih berusia anak-anak setelah melakukan hubungan seksual (Ariani et al., 2021).

Pelecehan seksual terhadap anak adalah setiap interaksi antara seorang anak dan orang dewasa (atau anak lain) di mana anak tersebut digunakan untuk rangsangan seksual terhadap pelaku atau pengamat. Pelecehan seksual dapat mencakup perilaku menyentuh dan tidak menyentuh. Perilaku tanpa sentuhan dapat mencakup voyeurisme (mencoba melihat tubuh telanjang anak), eksibisionis, atau memaparkan anak pada pornografi. Anak-anak dari segala usia, ras, etnis, dan latar belakang ekonomi dapat mengalami pelecehan seksual. Pelecehan seksual terhadap anak mempengaruhi anak perempuan dan laki-laki di semua lingkungan dan komunitas (NCTSN, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) kekerasan seksual merupakan semua tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tindakan seksual atau tindakan lain yang diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban (Sari et al., 2022)

#### b. Faktor Penyebab

Menurut WHO faktor Kerentanan terjadinya Kekerasan Seksual (Sari et al., 2022)

##### 1) Jenis Kelamin

Yaitu Perempuan lebih rentan menjadi korban kekerasan seksual.

##### 2) Usia

Semakin muda umur maka semakin rentan untuk menjadi korban kekerasan seksual, biasanya usia dibawah 15 tahun yang rentan menjadi korban pada kekerasan seksual.

##### 3) Tingkat Ekonomi

Factor kekerasan seksual ini cenderung terjadi pada golongan ekonomi yang rendah atau ekonomi kurang, yang berakibat rendahnya tingkat pengawasan dari orang tua.

4) Tingkat Pendidikan

Perempuan atau korban yang berpendidikan lebih rendah akan rentan mengalami kekerasan seksual, sedangkan pada perempuan dengan Pendidikan yang lebih tinggi tingkat pendidikannya biasanya lebih dapat memberdayakan diri untuk dapat mencegah kekerasan seksual.

5) Kerentangan lingkungan/terpapar pada lingkungan pekerja seks komersial

Pada posisi ini yaitu berada pada lingkungan pekerja seks komersial yang dapat meningkatkan kerentanan untuk menjadi korban pada kekerasan seksual.

6) Pengalaman terhadap kekerasan seksual

Seorang anak yang pernah mengalami kekerasan seksual cenderung mengalaminya lagi dan berpotensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual.

7) Pengaruh obat-obatan atau alkohol

Penggunaan alkohol dan obat – obatan terlarang dapat menurunkan tingkat kesadaran baik pelaku maupun korban sehingga pelaku dapat melakukan tindak kekerasan seksual tanpa disadari dan efek bagi korban yaitu menurunkan potensi perlindungan terhadap dirinya .

Menurut (Lewoleba et al., 2020) Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual Terhadap dibagi menjadi 2 yaitu (Sari et al., 2022).

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu atau faktor ini hanya dapat dilihat pada diri individu. Kondisi internal yang berhubungan dengan kejahatan seksual antara lain:

a) Faktor kejiwaan

Kondisi kejiwaan seseorang yang tidak sesuai kriteria standard Kesehatan dikategorikan dalam penyimpangan. Sebagai contoh seorang individu memiliki dorongan melakukan seksual yang berlebihan, maka dikategorikan dalam kelainan yaitu hyperseks. Kondisi ini dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan kejahatan seperti perlakuan kekerasan seksual terhadap anak-anak atau remaja ataupun pasangan hidupnya untuk melampiaskan dorongan hasrat seksualnya. Hal ini dapat terjadi karena individu tersebut tidak menyadari adanya kelainan yang terjadi pada keadaan dirinya.

b) Faktor biologis

Kebutuhan biologis manusia untuk mempertahankan kehidupan antara lain oksigenasi, cairan, nutrisi, eliminasi, termasuk juga kebutuhan seksual yang berfungsi untuk melanjutkan generasi. Kebutuhan seksual selayaknya dilakukan bersama pasangan yang sah, tetapi apabila hasrat seksual muncul dan tidak ada tempat penyaluran yang tepat maka individu tersebut dapat melampiaskannya kepada orang lain secara paksa yang mengakibatkan kekerasan seksual baik pada lawan jenis ataupun sesama jenis, dengan sasaran anak-anak, remaja, ataupun dewasa.

c) Faktor moral

Moral merupakan dasar perilaku individu yang berfungsi sebagai filter diri dalam bertindak di lingkungan masyarakat. Sikap baik dan tidaknya individu di masyarakat akan mencerminkan moral individu tersebut. Jika individu tidak bermoral maka dengan mudah melakukan tindakan kejahatan seperti

pemeriksaan, kekerasan seksual, dan kejahatan lainnya karena tidak memiliki rasa malu terhadap perbuatan jahat tersebut.

d) Balas dendam dan Trauma masa lalu

Pengalaman hidup yang tidak menyenangkan, adanya trauma masa lalu, kekecewaan terhadap harapan yang tidak terpenuhi, pernah disakiti dan pengalaman lain yang tidak menyenangkan terutama pengalaman pelecehan seksual, pemeriksaan, hal ini dapat menimbulkan rasa penasaran bahkan dendam berkepanjangan. Rasa dendam ini dapat dilampiaskan apabila seseorang tersebut teringat akan peristiwanya dan muncul hasrat untuk melakukan hal yang sama. Akibat kondisi ini, balas dendam dapat dilampiaskan pada siapa saja yang dijumpai sekalipun pada orang terdekat yang ada hubungan darah seperti ayah, ibu, anak, kerabat keluarga atau lingkungan terdekat seperti guru ngaji, guru sekolah, pengasuh, dan lain-lain yang sudah dikenali sebelumnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar individu yang mempengaruhi terjadinya suatu perbuatan. Hal ini antara lain:

a) Faktor ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga yang kurang mencukupi maka menyebabkan seseorang memiliki pendidikan yang rendah maka hal ini akan membawa dampak yang baik atau dampak yang tidak baik atau *negative*. Dampak negatifnya bagi seseorang tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kriminalitas sebagai upaya memenuhi kebutuhan dasar untuk makan dan minum,



bahkan sampai merambah pada kasus pemerkosaan untuk mendapatkan materi.

b) Faktor pergaulan.

Perilaku seksual dapat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, yang paling utama pada masa pubertas atau remaja dimana pengaruh dari teman lebih besar dibandingkan orang tua dan anggota keluarganya. Apabila remaja tumbuh dan berkembang di lingkungan dengan pergaulan sex bebas, ada kecenderungan untuk meniru perbuatan yang lazim di lingkungan tersebut.

c) Faktor media

Era keterbukaan informasi membawa dampak negative karena lapisan masyarakat dari semua usia, baik anak, remaja atau dewasa dapat dengan mudah membaca, melihat fenomena kekerasan seksual yang sering diberitakan secara terang-terangan bahkan cenderung di dramatisir agar menggugah minat baca. Ada daya tarik tersendiri dengan uraian penjelasan seputar kepuasan para pelaku kekerasan seksual, sehingga hal ini dapat merangsang pembaca khususnya seseorang yang mempunyai pemikiran untuk melakukan kekerasan seksual. Pornomografi dan pornoaksi dapat menjadi pencetus adanya kekerasan seksual pada anak atau remaja.

Menurut (Ahyun et al., 2022) dalam penelitiannya faktor penyebab pelecehan seksual antara lain :

1) Faktor Keluarga

Rata-rata yang mengalami kekerasan seksual yaitu anak-anak broken home, atau berasal dari keluarga tidak utuh, faktor ekonomi, dan juga faktor lingkungan yang tidak baik. Keadaan emosional muncul dari sakit hati yang datang dengan

perceraian. Sakit hati yang dialami atau dirasakan oleh korban itulah yang menjadi pemicu munculnya emosi. Keluarga juga besar pengaruhnya terhadap pemicu permasalahan dalam kasus pelecehan seksual.

## 2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sekitar yang kurang baik juga menjadi penyebab terjadinya pelecehan seksual. Apalagi sering kita lihat sekarang ini, betapa banyak anak yang salah pergaulan, sehingga salah jalan dan berani melakukan sesuatu di luar batas kendalinya. Bisa juga karena dorongan dari teman-teman di sekitarnya. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dalam bersosialisasi dengan orang lain, kita harus bisa memilih lingkungan yang baik, memilih teman atau saudara yang baik

## 3) Faktor Individu

Faktor individu ini terjadi karena kepribadian anak itu sendiri, baik itu internal maupun eksternal. Bisa terjadi karena kondisi keluarga ataupun lingkungan masyarakat yang kurang baik. Faktor internal meliputi anak dengan kebutuhan khusus, anak itu terlalu polos, mudah terpengaruh, anak terlalu bergantung kepada orang dewasa, dan lain-lain.

## c. Dampak Kekerasan Seksual

Dampak kekerasan seksual terbagi 2 yaitu dampak psikologis dan dampak fisik. Kekerasan seksual cenderung menimbulkan dampak traumatis baik pada anak maupun pada orang dewasa (Zahirah et al., 2019).

### 1) Dampak Psikologis

#### a) Depresi

Menyalahkan diri sendiri adalah salah satu efek jangka pendek dan jangka panjang paling umum, berfungsi sebagai keterampilan naluriah untuk mengatasi masalah dengan penghindaran yang mengambat proses penyembuhan. Menyalahkan diri sendiri erat kaitannya dengan depresi. Depresi adalah gangguan mood yang terjadi ketika perasaan yang diasosiasikan dengan kesedihan dan keputusasaan terus terjadi berkelanjutan untuk jangka waktu yang lama hingga mengganggu pola pikir sehat. Depresi dan menyalahkan diri dapat merusak seseorang: minimnya motivasi untuk mencari bantuan, kurang empati, mengisolasi diri dari orang lain, kemarahan, dan agresi termasuk melukai diri sendiri dan/atau upaya bunuh diri.

b) Sindrom Trauma Perkosaan

Sindrom trauma perkosaan (*Rape Trauma Syndrome/RTS*) adalah bentuk turunan dari PTSD (gangguan stres pasca trauma), sebagai sesuatu kondisi yang mempengaruhi korban perempuan — muda dan dewasa — dari kekerasan seksual. Kekerasan seksual, termasuk perkosaan, dipandang oleh wanita sebagai situasi yang mengancam nyawa, memiliki ketakutan umum akan mutilasi dan kematian sementara serangan terjadi. Setelah diperkosaan korban sering mengalami syok. Korban cenderung merasa kedinginan, pingsan, mengalami disorientasi (kebingungan mental) gemetar, mual dan muntah. Pasca kejadian korban sering mengalami insomnia, mual dan muntah, respon mudah kaget dan terkejut, sakit kepala, agitasi, agresi, isolasi dan mimpi buruk, serta peningkatan rasa takut dan kecemasan.

c) Disosiasi

Dalam istilah yang paling sederhana, disosiasi adalah pelepasan dari realitas. Disosiasi, merupakan salah satu dari

banyak mekanisme pertahanan yang digunakan otak untuk mengatasi trauma kekerasan seksual. Disosiasi sering digambarkan sebagai pengalaman “ruh keluar dari tubuh”, di mana seseorang merasa tidak terikat dengan jasmaninya. Merasa kalau keadaan disekitarnya tampak tidak nyata, tidak terlibat dengan lingkungan tempat ia berada, seolah-olah seperti sedang menonton kejadian tersebut di televisi. Individu yang mengalami kejadian traumatik akan sering mengalami beberapa derajat disosiasi - amnesia sebagian, berpindah-pindah tempat dan memiliki identitas baru, hingga yang terparah, kepribadian ganda di saat mengalami kejadian tersebut atau sehari-hari, minggu setelahnya (Neherta, 2017).

## 2) Dampak Fisik

### a) Gangguan makan

Kekerasan seksual sangat mempengaruhi fisik korban, seperti: mempengaruhi persepsi diri terhadap tubuh dan otonomi pengendalian diri dalam kebiasaan makan. Beberapa korban akan menggunakan makanan sebagai pelampiasan dalam mengatasi trauma kekerasan seksual yang sudah dialaminya. Tindakan ini hanya memberikan perlindungan sementara, tetapi akan merusak tubuh dalam jangka panjang. Terdapat tiga tipe gangguan makan, yaitu: *anorexia nervosa*, *bulimia nervosa*, dan *binge eating*. Dilansir dari *Medical Daily*, *bulimia* dan *anoreksia* umum ditemukan pada wanita dewasa yang pernah mengalami kekerasan seksual saat anak - anak.

### b) *Hypoactive sexual desire disorder*

Hypoactive sexual desire disorder (IDD/HSDD) adalah kondisi medis yang menandakan hasrat seksual yang rendah. Kondisi ini juga umum disebut apatisme seksual atau tidak adanya keinginan seksual.

c) *Dyspareunia*

Dyspareunia adalah nyeri yang dirasakan selama atau setelah berhubungan seksual. Kondisi ini dapat menyerang pria, namun lebih sering ditemukan pada wanita. Wanita yang memiliki dyspareunia mungkin mengalami rasa sakit superfisial dalam vagina, klitoris atau labia (bibir vagina), atau rasa sakit yang lebih melumpuhkan saat penetrasi semakin dalam atau karena dorongan penis.

d) *Vaginismus*

Ketika seorang wanita memiliki vaginismus, otot-otot vaginanya mengejang dengan sendirinya saat sesuatu memasuki dirinya, seperti tampon atau penis bahkan saat pemeriksaan panggul rutin oleh ginekolog. Hal ini dapat sedikit terasa tidak nyaman atau sangat menyakitkan.

e) Diabetes tipe 2

Orang dewasa yang mengalami segala bentuk pelecehan seksual saat kanak-kanak berada pada risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan kondisi medis serius dimasa yang akan datang, seperti penyakit jantung dan diabetes. Dalam sebuah penelitian terbitan *The American Journal of Preventive Medicine*, peneliti menyelidiki hubungan antara pelecehan seksual yang dialami oleh remaja dan diabetes tipe 2. Hasil penelitian melaporkan bahwa 34 % dari 67,853 partisipan wanita yang melaporkan mengidap diabetes tipe 2 pernah mengalami kekerasan seksual

d. Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual

Bentuk-Bentuk Pelecehan Seksual Secara umum, pelecehan seksual ada 5 bentuk, yaitu (Sari, 2022) :

- 1) Pelecehan fisik, yaitu : Sentuhan yang tidak diinginkan mengarah keperbuatan seksual seperti mencium, menepuk, memeluk, mencubit, mengelus, memijat tengkuk, menempelkan tubuh atau sentuhan fisik lainnya.

- 2) Pelecehan lisan,yaitu : Ucapan verbal/komentar yang tidak diinginkan tentang kehidupan pribadi atau bagian tubuh atau penampilan seseorang, termasuk lelucon dan komentar bermuatan seksual
  - 3) Pelecehan non-verbal/isyarat, yaitu : Bahasa tubuh dan atau gerakan tubuh bernada seksual, kerlingan yang dilakukan berulang-ulang, menatap tubuh penuh nafsu, isyarat dengan jari tangan, menjilat bibir, atau lainnya.
  - 4) Pelecehan visual, yaitu : Memperlihatkan materi pornografi berupa foto, poster, gambar kartun, screensaver atau lainnya, atau pelecehan melalui email, SMS dan media lainnya.
  - 5) Pelecehan psikologis/emosional, yaitu : Permintaan permintaan dan ajakan-ajakan yang terus menerus dan tidak diinginkan, ajakan kencan yang tidak diharapkan, penghinaan atau celaan yang bersifat seksual.
- e. Jenis jenis kekerasan seksual

Jenis Kekerasan seksual menurut Komnas Perempuan dan Anak (Sari et al., 2022) :

1) Perkosaan

Pemeriksaan adalah serangan dalam bentuk pemaksaan hubungan seksual yang membuat kesakitan pada korban. Serangan dilakukan dengan kekerasan, ancaman kekerasan, penahanan, tekanan psikologis, penyalahgunaan kekuasaan, atau dengan mengambil kesempatan dari lingkungan yang penuh paksaan. Tindakan yang lainnya yaitu pencabulan. Pencabulan dapat mencakup banyak hal yang berbeda, dari menyentuh korban secara seksual, memaksa korban menyentuh pelaku secara seksual, hingga memaksa korban melihat organ tubuh seksual atau kegiatan seksual. Pencabulan pada anak-anak adalah tindakan kriminal.

2) Intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan

Merupakan tindakan yang menyerang seksualitas untuk menimbulkan rasa takut atau penderitaan psikis pada perempuan korban dari intimidasi seksual. Intimidasi seksual juga bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung melalui surat, whatsapp, sms, email, dan lain sebagainya. Ancaman atau percobaan perkosaan juga bagian dari intimidasi seksual

### 3) Pelecehan seksual

Pelecehan seksual merupakan tindakan seksual lewat sentuhan fisik maupun non-fisik dengan sasaran organ seksual atau seksualitas korban. Tindakan tersebut termasuk juga menggunakan siulan-siulan, main mata dengan pandangan yang tidak menyenangkan, ucapan yang bernuansa seksual, mempertunjukan foto atau gambar pornografi yang menimbulkan keinginan seksual, mencolek atau menyentuh dibagian daerah tubuh tertentu, gerakan atau isyarat yang bersifat seksual sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman, tersinggung, merasa direndahkan martabatnya, dan mungkin sampai menyebabkan masalah Kesehatan dan keselamatan. Namun, sebagian besar pelecehan seksual tidak melibatkan perilaku seksual. Kategori ketiga dan yang paling sering terjadi adalah pelecehan gender: tindakan yang merendahkan orang lain terkait gender, namun tidak melibatkan ketertarikan seksual.

### 4) Eksploitasi seksual

Eksploitasi seksual merupakan tindakan penyalahgunaan yang timpang atau penyalahgunaan kepercayaan, untuk tujuan kepuasan seksual, maupun untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk uang, social, politik dan lainnya. Praktik eksploitasi seksual yang kerap dijumpai yaitu menggunakan derajat ekonomi yaitu kemiskinan pada perempuan, sehingga perempuan tersebut akan masuk ke dalam prostitusi atau

pornografi. Praktik lainnya adalah tindakan mengiming-imingi perkawinan untuk memperoleh layanan seksual dari perempuan, lalu ditelantarkan.

5) Perdagangan Perempuan untuk tujuan seksual

Tindakan perdagangan perempuan dilakukan dengan merekrut, mengangkut, menampung, mengirim, memindahkan, atau menerima seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, pengekangan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang, atau pemberian bayaran atau manfaat terhadap korban secara langsung maupun orang lain yang menguasainya, untuk tujuan prostitusi ataupun eksploitasi seksual lainnya. Perdagangan perempuan juga bisa terjadi di dalam negara maupun antar negara.

6) Prostitusi Paksa

Prostitusi paksa seperti perbudakan seksual terjadi dengan adanya situasi dimana pelaku merasa “memiliki” tubuh korban hingga berhak melakukan apapun. Situasi ini membuat perempuan mengalami tipu daya, ancaman maupun kekerasan.

7) Perbudakan Seksual

Situasi ini hampir sama dengan prostitusi paksa namun tidak sama persis. Disini mencakup situasi dimana perempuan dewasa atau anak-anak dipaksa untuk menikah, melayani rumah tangga atau bentuk pekerjaan lainnya, serta berhubungan seksual dengan pengekangan.

8) Pemaksaan Perkawinan, termasuk cerai gantung

Pemaksaan perkawinan dimasukan sebagai jenis kekerasan seksual karena pemeriksaan hubungan seksual menjadi bagian tidak terpisahkan dari perkawinan yang tidak di inginkan.

9) Pemaksaan Kehamilan

Pemaksaan Kehamilan yaitu merupakan situasi dimana perempuan tersebut dipaksa dengan menggunakan kekerasan



maupun ancaman untuk melanjutkan kehamilan yang tidak diinginkan. Kondisi ini misalnya dialami oleh perempuan korban pemerkosaan yang tidak diberikan pilihan lain, harus melanjutkan kehamilannya tanpa memperhatikan kondisi atau perasaan Wanita tersebut.

#### 10) Pemaksaan Aborsi

Melakukan pengguran kandungan yang dilakukan karena adanya tekanan, ancaman, maupun, paksaan dari pihak luar.

#### 11) Purnografi

Tindakan seksual yang melibatkan anak-anak, seperti dengan mengajak untuk melakukan memfoto dan memvideo anak dalam media apapun, dilakukan sendiri atau Bersama-sama dengan orang dewasa tanpa memperdulikan izin dari orang tua atau wali anak, serta di sebar ke seluruh media.

#### 12) Penyiksaan Seksual

Penyiksaan seksual merupakan Tindakan khusus menyerang organ dan seksualitas perempuan, yang dilakukan dengan sengaja, sehingga menimbulkan rasa sakit atau penderitaan hebat, baik jasmani, rohani maupun seksual. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh pengakuan atau keterangan darinya, atau dari orang ke tiga, atau untuk menghukum atas suatu perbuatan yang telah dilakukan oleh orang ke tiga.

#### 13) Penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual

Penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual merupakan cara menghukum yang dimana menyebabkan penderitaan, kesakitan, ketakutan atay rasa malu yang luar biasa. Tindakan ini termasuk hukuman seperti hukum cambuk atau hukuman yang merendahkan martabat manusia karena dituduh melanggar norma-norma kesusilaan tanpa disertai bukti yang benar.

#### 14) Eksbisionisme

Eksbisionisme merupakan Tindakan yang mempertontonkan secara tidak senonoh alat genetalia terhadap orang lain misalnya pria dewasa terhadap anak-anak atau perempuan dewasa.

#### 15) Pedofilia

Pedofilia ini merupakan aktivitas seksual yang menjadi pilihan orang dewasa terhadap anak-anak yang masuk dalam masa prapuber dalam mencapai kepuasan aktivitas seksual. Beberapa ciri-ciri dari karakter pedofil yaitu biasanya bersifat obsesif, posesif, predatori, tekun dan teliti yang berhubungan dengan pendokumentasian. Pelaku pedofil juga cepat mempelajari aspek kehidupan korbannya, berupa sekuat tenaga memburu korbannya dengan berbagai cara seperti dengan mendekati korban, merayu korban, keluarga korban dan masyarakat. Para pelaku pedofil ini juga cenderung menyimpan dokumentasi korbannya dengan rapi mungkin.

#### 16) *Incest*

Kekerasan seksual ini dilakukan oleh orang terdekat yang dikenal oleh korban atau yang masih memiliki hubungan darah atau kerabat. Pelaku kekerasan seksual sebagian besar yaitu orang-orang terdekat korban seperti orang tuanya ( ayah ) angkat atau sambung, kakak sambung orang dewasa yang masih kerabat dekat seperti paman dari korban. Perilaku ini sangat ditentang oleh agama dan kebudayaan.

#### f. Pencegahan Kekerasan seksual

Berikut beberapa riset berkenaan dengan upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak:

##### 1) Orang Tua

Orang tua adalah orang pertama yang dapat mencegah pelecehan seksual terhadap anak. Orang tua memberikan pendidikan dasar, pola asuh yang positif, peran komunikasi,

memberikan perhatian dan melindungi anak dari hal-hal negatif yang dapat merugikan anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dapat menyebabkan lebih banyak anak menjadi korban pelecehan seksual (Sukmawati et al., 2022). Pendidikan seks dalam keluarga merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi yang benar tentang seks, kesehatan dan reproduksi kepada anak. Kemampuan, kapasitas dan kemauan orang tua untuk memberikan pendidikan seks menentukan perasaan anak di masa depan (Djiwandono dalam Hasrul & Mutmainnah, 2018 dalam (Sukmawati et al., 2022)).

## 2) Sekolah

Mengembangkan program pendidikan seks di sekolah yang baik melalui peran aktif guru menunjukkan bahwa lingkungan sekolah bertanggung jawab terhadap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika keluarga dan sekolah tidak mengambil alih masalah tersebut, maka anak-anak akan beralih ke sumber informasi lain yang mungkin tidak terpercaya seperti teman, internet atau media. Dibuktikan dengan beberapa riset : Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar sudah mampu diberikan edukasi seksual dan hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan anak untuk melindungi diri dari kekerasan seksual (Sukmawati et al., 2022). Ada dua strategi pencegahan dilakukan melalui program perlindungan diri bagi anak, yaitu perlindungan diri anak terhadap tindakan kekerasan secara umum dan perlindungan diri anak terhadap tindakan kekerasan seksual. Pendidikan perlindungan terhadap kekerasan seksual diantaranya, mengajarkan pada anak tentang bagian tubuh yang bersifat pribadi, mengenali jenis-jenis yang berbeda dari sentuhan, mengajari anak untuk berkata tidak terhadap sentuhan yang tidak dikehendakinya, bahwa sentuhan tersebut dapat datang dari orang yang telah dikenal, perilaku yang aman yang harus

dilakukan bila berhadapan dengan orang asing, mencari langkah-langkah penyelamatan diri.

## **2. Peran Perawat Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak**

### **a. Peran Perawat Keluarga**

- 1) Pemberian pendidikan kesehatan seksual pada orang tua
- 2) Pemberian pendidikan bagi orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual
- 3) Program Pendidikan keluarga terkait pola asuh yang baik
- 4) Optimalisasi peran orang tua

### **b. Peran perawat dalam promosi kesehatan**

#### **1) Peran sebagai advokator**

Keperawatan berarti harus bisa mengadvokasi atasan sebagai salah satu strategi dalam promosi kesehatan. Langkah-langkahnya:

- a) Melakukan pendekatan kepada Kepala sekolah
- b) Melakukan pendekatan dan pelatihan kepada guru guru di sekolah
- c) Kepala sekolah dan Guru mengadakan penyuluhan kepada anak usia sekolah

#### **2) Peran sebagai edukator**

Peran Keperawatan sebagai pendidik agar anak usai sekolah berperilaku/ mengadopsi perilaku sehat dengan cara memberikan himbauan, ajakan/ informasi untuk meningkatkan kesadaran & kemauan.

#### **3) Peran sebagai fasilitator**

Keperawatan harus bisa memfasilitasi apabila masyarakat membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

#### **4) Peran sebagai motivator**

Keperawatan harus memberikan motivasi/ dorongan kepada siswa untuk menerapkan perilaku pencegahan kekerasan

seksual, dengan cara menelaah pengetahuan anak usia sekolah (Milah, 2022).

### 3. Konsep Anak Sekolah

#### a. Anak Sekolah

Anak sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) dalam yaitu golongan anak yang berusia antara 7 - 15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7 – 12 tahun. Sedang menurut Gunarsa (2009) dalam (Neherta, Banowo, et al., 2023), masa anak usia sekolah adalah masa tenang atau masa lantnt dimana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa - masa sebelumnya akan berlanjut ke masa – masa selanjutnya. Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok dimana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga kerjasama antar teman dan sikap terhadap kerja atau belajar.

#### b. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah

Ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia sekolah (Neherta, Nopihartati, et al., 2023)

##### 1) Perkembangan Biologis

Anak - anak usia sekolah mengalami perubahan proporsi tubuh, dimana proporsi tubuh tampak lebih tinggi di bandingkan usia prasekolah. Ini membantu anak dalam beraktivitas seperti memanjat, mengendarai sepeda dan aktivitas lainnya.

##### 2) Perkembangan Psikososial

Memasuki tahap perkembangan psikososial dimana periode ini anak anak membina hubungan bersama teman sebaya sasama jenis dan dimulainya ketertarikan pada lawan jenis. Pada tahap ini anak anak mulai mandiri, mengembangkan keterampilan, dapat menerima instruksi sistematis dan ikut bersosialisasi secara social.

##### 3) Perkembangan Kognitif (piaget)

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas. Cara berpikir mereka berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa. Dalam teorinya, piaget menjelaskan anak usia SD yang pada umumnya berusia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap ketiga dalam tahapan perkembangan kognitif yang dicetuskannya yaitu tahap operasional konkret.

#### 4) Perkembangan Spiritual

Menurut fowler, anak usia sekolah berada pada tahap 2 perkembangan spiritual yaitu tahapan mitos- factual. Anak – anak belajar membedakan khayalan dan kenyataan.

#### 5) Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak menurut Kohlberg didasarkan pada perkembangan kognitif anak dan terdiri atas tiga tahapan utama yaitu :

##### a) fase *preconventional*

Anak belajar baik dan buruk, atau benar dan salah melalui budaya sebagai dasar dalam peletakkan nilai moral

##### b) fase *conventional*

Pada tahap ini, anak berorientasi pada mutualitas hubungan interpersonal dengan kelompok. Anak sudah mampu bekerjasama dengan kelompok dan mempelajari serta mengadopsi norma norma yang ada dalam kelompok selain norma dalam lingkungan keluarga

#### 6) Perkembangan Psikoseksual

Freud menggambarkan anak - anak kelompok usa sekolah (6 – 12 tahun) masuk dalam tahapan fase laten. Selama fase ini, focus perkembangan adalah pada aktivitas fisik dan intelektual, sementara kecenderungan seksual seolah ditekan. Pada fase laten, anak perempuan lebih menyukai teman dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan laki-laki. Pertanyaan anak tentang seks semakin banyak dan bervariasi, mengarah pada asistem reproduksi.

#### 7) Perkembangan Sosial

Pendekatan Erikson dalam membahas proses perkembangan anak adalah dengan menguraikan lima tahapan perkembangan psikososial dan untuk anak usia sekolah adalah *industry versus inferiority* (6 – 12 tahun) dimana anak akan belajar untuk bekerjasama dengan bersaing dengan anak lainnya melalui kegiatan yang dilakukan, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam pergaulan melalui permainan yang dilakukan bersama.

### 4. Konsep Perilaku

#### a. Pengertian

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/ reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010). Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2003) dikutip dalam (Irwan, 2017) yaitu :

##### 1) Perilaku tertutup (*Convent behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convent*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

##### 2) Perilaku terbuka (*Overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

#### b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku

## 1) Faktor Internal

### a) Jenis Ras/ Keturunan

Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri-ciri tersendiri.

### b) Jenis Kelamin

Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

### c) Sifat Fisik

Kretschmer Sheldon dalam (Irwan 2014) membuat tipologi perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya. Misalnya, orang yang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak adalah tipe piknis. Orang dengan ciri demikian dikatakan senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman.

### d) Kepribadian

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-harinya.

### e) Intelegensia

Intelegensia adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Bertitik



tolak dari pengertian tersebut, tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh intelegensia. Tingkah laku yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah tingkah laku intelegen di mana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

f) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan musik, melukis, olah raga, dan sebagainya.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

b) Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya

c) Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan lainnya, misalnya tingkah laku orang Jawa dengan tingkah laku orang Papua.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Individu terus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi jinak dan dapat dikuasainya.

e) Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang.

c. Bentuk perubahan perilaku

Bentuk perubahan perilaku dikategorikan ke dalam tiga kelompok sebagai berikut

1) Perubahan Alamiah ( *Natural Change* )

Perilaku manusia selalu berubah. Sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Contoh : perubahan perilaku yang disebabkan karena usia seseorang

2) Perubahan terencana ( *Planned Change* )

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek. contoh : perubahan perilaku seseorang karena tujuan tertentu atau ingin mendapatkan sesuatu yang bernilai baginya

3) Kesiapan untuk berubah ( *Readiness to Change* )

Apabila terjadi suatu organisasi, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut, dan ada sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Contoh : perubahan teknologi pada suatu lembaga organisasi, misal dari mesin ketik manual ke mesin komputer, biasanya orang yang

usianya tua sulit untuk menerima perubahan pemakaian teknologi tersebut.

d. Strategi perubahan perilaku

1) *Inforcement.*

Perubahan perilaku melalui perubahan yang dilakukan dengan paksaan, dan atau menggunakan peraturan atau perundangan. model perubahan ini akan menghasilkan perubahan perilaku yang cepat, tetapi untuk sementara (tidak langgeng)

2) *Education*

Perubahan perilaku dilakukan melalui proses pembelajaran, mulai dari pemberian informasi atau penyuluhan- penyuluhan. Model perubahan akan menghasilkan perilaku yang langgeng, tetapi memakan waktu lama.

Beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku, dikelompokkan menjadi tiga:

a) Menggunakan kekuatan/kekuasaan atau dorongan

Misal : dengan adanya peraturan-peraturan/perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Strategi ini dapat berlangsung cepat akan tetapi belum tentu berlangsung lama karena perubahan perilaku terjadi tidak atau belum didasari oleh kesadaran sendiri.

b) Pemberian informasi

Dengan memberikan informasi-informasi tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan hal tertentu

c) Diskusi partisipasi

Cara ini adalah sebagai peningkatan cara yang kedua di atas yang dalam memberikan informasi-informasi tentang peraturan baru organisasi tidak bersifat searah saja tetapi dua arah (Irwan, 2017).

g. Proses perubahan perilaku

1) Tahap *awarness*

Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran untuk berubah apabila tidak ada kesadaran untuk berubah. Maka tidak mungkin tercipta suatu perubahan.

2) Tahap *interest*

Tahap yang kedua dalam mengadakan perubahan harus timbul perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat yang mendorong dan menguatkan kesadaran untuk berubah.

3) Tahap *evaluasi*

Pada tahap ini terjadi penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan.

4) Tahap *trial*

Tahap ini merupakan tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.

5) Tahap *adoption*

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan

h. Domain Perilaku

1) Konsep Pengetahuan

a) Pengertian

adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

b) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan

- Pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Informasi/media massa.

Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

- Sosial, budaya, dan ekonomi.

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

- Lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya

interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

- Pengalaman.

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapimasa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

- Usia.

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Budiman et al., 2013)

c) Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Nurmala, 2018).

- Mengetahui (know)

merupakan level terendah di domain kognitif, di mana seseorang mengingat kembali (recall) pengetahuan yang telah dipelajari.

- Memahami (comprehension)

merupakan level yang lebih tinggi dari hanya sekedar tahu. Pada level ini pengetahuan dipahami dan diinterpretasi secara benar oleh individu tersebut.

- Aplikasi (application)

merupakan level di mana individu tersebut dapat menggunakan pengetahuan yang telah dipahami dan diinterpretasi dengan benar ke dalam situasi yang nyata di kehidupannya.

- Analisis (analysis)

merupakan level di mana individu tersebut mampu untuk menjelaskan keterkaitan materi tersebut dalam komponen yang lebih kompleks dalam suatu unit tertentu.

- Sintesis (synthesis)

merupakan level di mana kemampuan individu untuk menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang sudah ada.

- Evaluasi (evaluation)

merupakan level di mana individu mampu untuk melakukan penilaian terhadap materi yang diberikan.

## 2) Konsep Sikap

### a) Pengertian

Sikap (Attitude) Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melalui pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dilakukan dengan pertanyaan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden.

b) Tingkatan Sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- Menerima (receiving). Diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- Merespon (responding). Memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- Menghargai (valuing). Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- Bertanggung jawab (responsibility). Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain (Kristina, 2007): (Rachmawati, 2019)

- Pengalaman pribadi  
Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut dapat berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi memungkinkan.
- Orang lain  
Seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki



orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah orang tua, teman dekat, teman sebaya.

- **Kebudayaan**  
Kebudayaan dimana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.
- **Media massa**  
Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan internet mempunyai pengaruh dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.
- **Lembaga pendidikan dan lembaga agama**  
Lembaga pendidikan serta lembaga agama suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar, pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya.
- **Faktor emosional**  
Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu, begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap lebih persisten dan bertahan lama. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya agar sikap menjadi suatu kondisi yang

memungkinkan, antara lain harus didukung dengan fasilitas, sikap yang positif.

#### 6) Konsep Tindakan

##### a) Pengertian

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis.

##### b) Tingkatan Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2005) dikutip oleh (Irwan, 2017), empat tingkatan tindakan adalah:

- Persepsi (Perception), Mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.
- Respon terpimpin (Guided Response), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
- Mekanisme (Mechanism), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan. Adaptasi (Adaptation), adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut

### 5. Konsep Pendidikan Kesehatan

#### a. Pengertian

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, di mana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut karena

adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri (Mubarak dan Chayatin, 2009) dikutip dari (Martina Pakpahan et al., 2021)

b. Faktor Pendidikan Kesehatan

1) Faktor Predisposisi

a) Riwayat keperawatan

Persepsi klien tentang keadaan masalah kesehatannya saat ini dan bagaimana mereka menaruh perhatian terhadap masalahnya dapat memberikan informasi kepada perawat tentang seberapa jauh pengetahuan mereka mengenai masalahnya dan pengaruhnya terhadap kebiasaan aktivitas sehari-hari

b) Aspek Sosial Budaya

Ada beberapa aspek kebudayaan yang mempengaruhi tingkah laku dan status kesehatan seseorang, yaitu persepsi masyarakat terhadap sehat - sakit, kepercayaan, pendidikan, nilai budaya dan norma.

c) Fisik

Pengkajian fisik secara umum dapat memberikan petunjuk terhadap kebutuhan belajar klien. Contohnya: status mental, kekuatan fisik, status nutrisi.

d) Kesiapan klien untuk belajar

Klien yang siap untuk belajar sering dapat dibedakan dengan klien yang tidak siap. Kesiapan meliputi: kesiapan emosi, kognitif, komunikasi

e) Motivasi

Secara umum dapat diterima bahwa seseorang harus mempunyai keinginan belajar demi keefektifan pembelajaran.

c. Tujuan media promosi kesehatan/ pendidikan kesehatan

Adapun beberapa tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan di dalam pelaksanaan Promosi Kesehatan antara lain adalah (Milah, 2022):

- 1) Media dapat mempermudah penyampaian informasi.
- 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
- 3) Dapat memperjelas informasi.
- 4) Media dapat mempermudah pengertian.
- 5) Mengurangi komunikasi yang verbalistik.
- 6) Dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap dengan mata.
- 7) Memperlancar komunikasi, dan lain-lain.

d. Media Pendidikan Kesehatan

Media pendidikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dan berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Martina Pakpahan et al., 2021).

- 1) Media cetak
  - a) Booklet: digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
  - b) Leaflet: melalui lembar yang dilipat, isi pesan bisa gambar/tulisan ataupun keduanya.
  - c) Flyer (selebaran) ; seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
  - d) Flip chart (lembar Balik) ; pesan/informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku, di mana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan di baliknya berisi kalimat sebagai pesan/informasi berkaitan dengan gambar tersebut.
  - e) Rubrik/tulisan - tulisan: pada surat kabar atau majalah, mengenai bahasan suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

- f) Poster: merupakan suatu bentuk media cetak berisi pesan - pesan/informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok - tembok, di tempat - tempat umum, atau di kendaraan umum.
- g) Foto: digunakan untuk mengungkapkan informasi - informasi kesehatan

## 2) Media elektronik

- a) Televisi: dapat dalam bentuk sinetron, sandiwara, forum diskusi/tanya jawab, pidato/ceramah, TV, quiz, atau cerdas cermat.
- b) Radio: bisa dalam bentuk obrolan/tanya jawab, ceramah.
- c) Video Compact Disc (VCD)
- d) Slide: digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi kesehatan.
- e) Film strip: digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan.

## e. Metode Pendidikan Kesehatan

Menurut Mubarak dan Chayatin (2009) dikutip dalam (Martina Pakpahan et al., 2021) macam-macam metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan berupa:

### 1) Metode pendidikan individual

Metode pendidikan individual pada pendidikan kesehatan digunakan untuk membina perilaku baru serta membina perilaku individu yang mulai tertarik pada perubahan perilaku sebagai proses inovasi. Metode pendidikan individual yang biasa digunakan adalah bimbingan dan penyuluhan, konsultasi pribadi, serta wawancara.

### 2) Metode pendidikan kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan

lain dengan kelompok yang kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran Pendidikan.

### 3) Metode pendidikan massa

Metode pendidikan masa digunakan pada sasaran yang bersifat massal yang bersifat umum dan tidak membedakan sasaran dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode pendidikan massa tidak dapat diharapkan sampai pada terjadinya perubahan perilaku, namun mungkin hanya mungkin sampai tahap sadar (awareness). Beberapa bentuk metode pendidikan massa adalah ceramah umum, pidato, simulasi, artikel di majalah, film cerita dan papan reklame

## f. Peran Pendidikan Kesehatan Dalam Kesehatan Masyarakat

### 1) Peran pendidikan dalam faktor lingkungan

Perilaku masyarakat yang tidak mengoptimalkan sanitasi dan fasilitas lainnya, baik berupa fisik maupun nonfisik

### 2) Peran pendidikan kesehatan dalam perilaku

Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bila mana sakit. Kesadaran masyarakat tentang kesehatan disebut “Melek Kesehatan” (Healthy Behaviour). Kesehatan bukan hanya diketahui atau disadari (Knowledge) dan disikapi (Attitude), melainkan harus dikerjakan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Practice). Hal ini berarti bahwa tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktekkan hidup sehat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

### 3) Peran pendidikan kesehatan dalam pelayanan kesehatan

Dalam rangka perbaikan kesehatan masyarakat, pemerintah Indonesia dalam hal ini departemen telah menyediakan fasilitas kesehatan masyarakat dalam bentuk pusat pelayanan kesehatan

(Puskesmas). Tidak kurang dari 7000 puskesmas tersebar diseluruh Indonesia. Namun pemanfaatannya masih belum optimal.

- 4) Peran pendidikan kesehatan dalam faktor heredita (keturunan)  
Orang tua khususnya aibu adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan pada anak-anak mereka. Orang tua yang gizinya sehat dan baik akan mewariskan kesehatan yang baik pula kepada anaknya (Wintoro et al., 2022)

## **6. Konsep Media Video Animasi**

### **a. Pengertian**

Media pembelajaran video merupakan media pendidikan yang mengandung unsur audio dan visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa fakta, bersifat informative, edukatif dan instruksional. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang – ulang jika dipandang perlu. Video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Menurut Maulana, media audiovisual memiliki dua elemen yang masing- masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar.

Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut tercapai karena pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75 persen sampai 87persen), sedangkan 13 persen sampai 25 persen pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indra yang lain. Bandura (1968) menyebutkan pengetahuan atau tingkah laku model yang terdapat dalam media audiovisual akan merangsang

peserta untuk meniru atau menghambat tingkah laku yang tidak sesuai dengan tingkah laku yang ada di media. Maka dari inilah dapat dikatakan bahwsanya video dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial dalam masyarakat (Siregar et al., 2020).

b. Karakteristik Video

Video animasi merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami materi yang sulit dan abstrak. Husni menyatakan bahwa karakteristik video animasi yaitu :

- 1) Media video animasi dapat ditayangkan dengan bantuan layar LCD proyektor depan kelas dan dapat terlihat seisi kelas
- 2) Pergerakan satu frame dengan frame yang lainnya.

Video animasi dapat memberikan gambaran visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa serta memiliki kelebihan dalam interaktifitas yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menjadi alternative media pembelajaran yang efektif di era digital.

c. Kelebihan Video

- 1) Pesan yang disampaikan dikemasa secara menarik sehingga akan mudah diingat penonton
- 2) Video dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali sejarah kejadian yang lampau
- 3) Video dapat mengembara dari satu negara ke negara lain, horizon menjadi sangat lebar dunia luar dapat dibawa masuk kelas
- 4) Video dapat menggunakan teknik- teknik warna, gerak lambat, animasi untuk menampilkan butir butir tertentu, sehingga memikat perhatian
- 5) Video lebih realistis dapat diulang-ulang atau dihentikan sesuai kebutuhan



- 6) Media video dapat menarik perhatian penonton, menghemat waktu dan dapat diputar berulang kali tanpa mengubah isi materi
- 7) Format dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti kaset, CD, dan DVD

d. Kelemahan Video

- 1) Harga/biaya produksi relative mahal
- 2) Penggunaannya perlu ruang gelap dan listrik
- 3) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks
- 4) Partisipasi jarang diperhatikan
- 5) Pengambilan gambar kurang tepat akan mengakibatkan salah penafsiran oleh penonton
- 6) Tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya (Abbasiah et al., 2023)

e. Durasi Video

Durasi dalam video adalah lamanya waktu tayangan sebuah video setelah melalui rangkaian proses editing sehingga audiens menikmati tayangan video dan juga dapat memahami makna video tersebut. Durasi menjadi ukuran waktu dalam tayangan video. Durasi dibedakan menjadi durasi pendek (kurang dari atau sama dengan tiga menit) dan durasi panjang (lebih dari tiga menit) (Alkautsar et al., 2024). Efek dari Von Restorff mengatakan perlunya pembatasan waktu dalam sebuah sesi belajar. Dengan batasan waktu ini anak tidak hanya mampu berkontrenstrasi untuk belajar, namun ternyata jumlah materi yang diingatnya dapat lebih banyak. Adanya pembatasan waktu sesi belajar juga membuat anak mampu mengatur alokasi energy yang dikeluarkannya untuk belajar. Hal ini juga akan membuat belajar lebih menyenangkan dan bebas stress. Jika emosi yang terbentuk sudah positif, maka kerja kedua belah otak akan menjadi lebih efektif lagi (Windura, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutton dan diulas kembali dalam bukunya, dilakukan perekaman pada aktivitas otak anak, khususnya pada 5 area yaitu otak kecil, jaringan otak yang berhubungan dengan kreativitas dan kesadaran diri citra visual, senematik, dan persepsi visual. Hasil mengejutkan tampak bahwa semua bagian otak teraktivasi dan saling terkoneksi. Ketika anak mendengarkan cerita sambil memperhatikan ilustrasi, seluruh bagian otak mereka saling terhubung dan memperkuat antar jaringan saraf. Namun semakin banyak anak menghabiskan waktu didepan layar akan berimplikasi negative terhadap perkembangan otaknya, khususnya pada bagian yang mengolah imajinasi, bahasa, dan pusat perhatian. Hal yang paling mengkhawatirkan jika berujung pada kemunduran perkembangan otak (Kesuma, 2022).

Dilakukan modifikasi dari jurnal (Latifah, 2021) yang memberikan edukasi setiap 2 hari sekali sebanyak 3 kali edukasi selama 1 minggu menjadi 2 x dalam seminggu agar adanya pembatasan waktu sesi belajar juga membuat anak mampu mengatur alokasi energy yang dikeluarkannya untuk belajar sehingga membuat belajar lebih menyenangkan dan bebas stress dan tidak menghabiskan waktu terlalu banyak didepan layar selama seminggu yang dapat berimplikasi negative pada perkembangan otak.

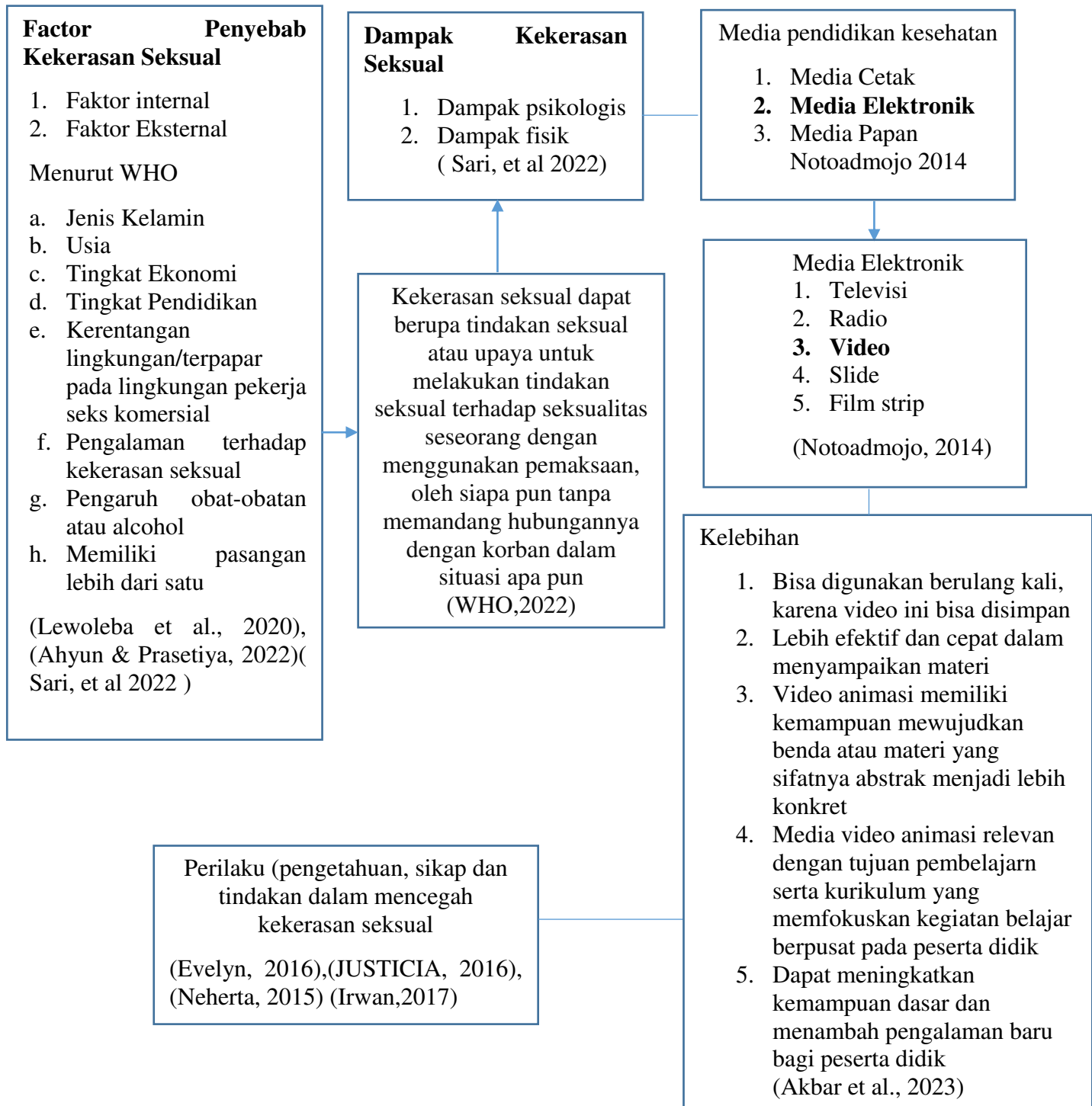
- f. Pengaruh Video Animasi Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Hasil Penelitian (Haya et al., 2021) adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi seimbang pada metode video animasi setelah diberikan edukasi 2x dalam 1 minggu. Hal ini terbukti secara statistika dengan didapatkan p-value sebesar 0,0005 ( $<0,05$ ). Hasil penelitian (Tirtayanti et al., 2021) perbedaan media video animasi dan kartus bergambar dengan intervensi diberikan sebanyak 2 kali dalam sehari, satu kali intervensi diberikan selama 5 menit. Didapatkan bahwa rata rata skor pengetahuan siswa dalam

pencegahan sexual abuse pada anak sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi diperoleh rata-rata (mean) sebesar 9,27 dengan standar deviasi 2,840 kemudian setelah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi diperoleh rata-rata (mean) meningkat sebesar 16,167 dengan standar deviasi 2,498. Sedangkan nilai  $p$  value diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi efektif dalam Peningkatan pengetahuan pencegahan sexual abuse pada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan Sagita (2022) dengan memberikan penayangan video animasi dengan durasi 6 menit sebanyak 1 kali selama 3 hari dan Variabel pengetahuan diukur 1 kali sebelum diberikan video animasi dan 3 hari setelah diberikan video animasi dalam menunjukan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah diberikan video animasi . Hasil penelitian (Latifah, 2021) Memberikan edukasi melalui video animasi tentang kekerasan seksual dan menjelaskan ulang materi dari video setiap 2 hari sekali sebanyak 3 kali edukasi selama 1 minggu di peroleh hasil ada perbedaan bermakna pengetahuan tentang kekerasan seksual antara kelompok intervensi (video edukasi) dan kelompok kontrol (leaflet) di SD Negeri Kota Bengkulu.

## B Kerangka Teori

Bagan 2. 1 Kerangka Teori

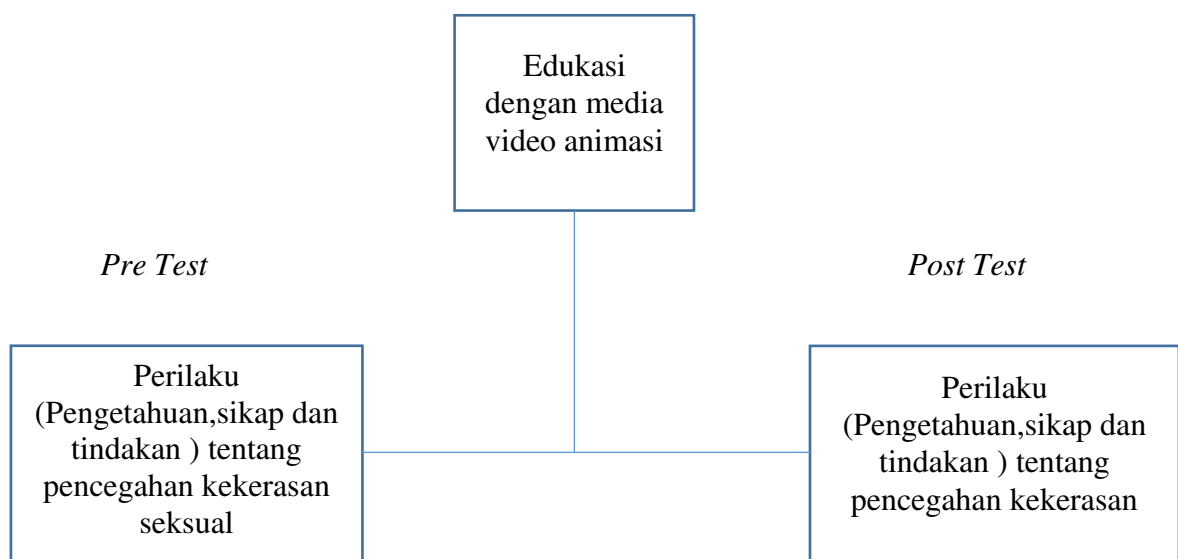


### C Kerangka Konsep

Variabel penelitian ini meliputi variabel *independent* (variabel bebas) yaitu edukasi dengan media video animasi, sedangkan variable *dependent* (variabel terikat) yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kekerasan seksual pada anak.

Digambarkan pada bagan sebagai berikut :

**Bagan 2. 2 Kerangka Konsep**



## D Definisi Operasional

**Tabel 2. 1 Definisi Operasional**

| Variabel | Definisi operasional                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Alat ukur | Cara ukur                             | Hasil Ukur  | Skala |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------------------------|-------------|-------|
| Perilaku | <p>Perilaku memiliki domain antara lain</p> <p>Pengetahuan anak tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sentuhan boleh dan tidak boleh</li> <li>b. Bentuk kekerasan seksual</li> <li>c. Penyebab kekerasan seksual</li> <li>d. Pelaku kekerasan seksual</li> <li>e. Mencegah terjadinya kekerasan seksual</li> <li>f. Dampak kekerasan seksual</li> </ul> <p>Sikap anak tentang kekerasan seksual dan sikap ketika mendapat kekerasan seksual :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teriak “tidak mau”</li> <li>b. Lari dan meminta tolong</li> <li>c. Melaporkan ke orang tua atau pihak yang berwajib</li> </ul> <p>Tindakan anak dalam melakukan pencegahan kekerasan seksual</p> | Angket    | Lembar Kuesioner dengan skala Guttman | Rerata skor | Rasio |

|               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                           |           |   |   |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-----------|---|---|
|               | (Kemendikbud, 2019)(Kemendikbud, 2018)(Kemendikbud, 2017) (UNICEF, 2016)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                           |           |   |   |
| Video Animasi | <p>Media video animasi yang berisi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian</li> <li>b. Tempat terjadi kekerasan seksual</li> <li>c. Pelaku kekerasan seksual</li> <li>d. Bentuk kekerasan seksual</li> <li>e. Sentuhan boleh dan tidak boleh</li> <li>f. Dampak kekerasan seksual</li> <li>g. Mencegah kekerasan seksual</li> </ul> <p>Edukasi Video Animasi Pencegahan kekerasan seksual dengan durasi 6 menit yang dilakukan selama 1 minggu dengan 2 kali pemberian tayangan video. Video animasi di</p> | Media Video Video Animasi | Observasi | - | - |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |  |  |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|  | <p>adopsi dari buku Keep My Body Safe dari UNICEF, Cerdas Cegah Kekerasan seksual, Aku sayang Tubuh ku dan Melindungi Anak Dari Kekerasan Seksual yang di publikasikan oleh Kemendikbud dalam bentuk buku.</p> <p>(Kemendikbud, 2019)(Kemendikbud, 2018)(Kemendikbud, 2017) (UNICEF, 2016)</p> |  |  |  |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|

## E Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Adanya pengaruh edukasi video animasi seksual terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang kekerasan seksual di SD Negeri 29 Purus Kecamatan Padang Barat.



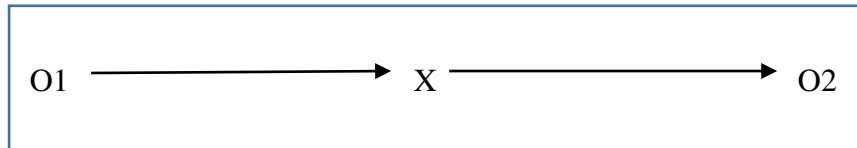
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A Desain Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*, dimana *pre test* sebagai pengukuran sebelum dilakukannya pemutaran video animasi pencegahan kekerasan seksual kemudian diberikan pendidikan kesehatan berupa video pencegahan kekerasan seksual setelah itu *post test* sebagai pengukuran setelah dilakukan pemutaran video animasi pencegahan kekerasan seksual. Desain penelitian ini digunakan untuk melihat apakah adanya pengaruh video animasi edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap perilaku anak sekolah di SDN 29 Purus Kota Padang.

Rancangan penelitian Quasi Eksperimen sebagai berikut :



Gambar 3. 1

##### *Rumus Quasi Experiment One Group Pre Test-Post Test (Notoatmodjo, 2018)*

Keterangan :

- O1 : Sebelum dilakukan pemutaran video animasi pencegahan kekerasan seksual
- O2 : Setelah dilakukan pemutaran video animasi pencegahan kekerasan seksual
- X : Memberikan penayangan video animasi pencegahan kekerasan seksual dengan durasi 6 menit dengan rentang waktu 1 minggu

## **B Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 29 Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat, waktu penelitian dilakukan sejak bulan November 2023 – Juni 2024.

## **C Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah kelas IV dan V yang aktif dan terdaftar di SD Negeri 29 Purus sebanyak 44 orang

### **2. Sampel**

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh anak sekolah kelas IV dan V di SD Negeri 29 Purus dengan kelas IV sebanyak 16 orang (1 kelas) dan kelas V sebanyak 28 orang (1 kelas). Menurut teori perkembangan kognitif (cognitive theory) Piaget, anak-anak usia 7-11 tahun masuk dalam tahap operasional konkret. Dalam tahap ini anak sudah bisa berpikir secara rasional dan berpikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret. Di Indonesia anak usia SD dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah (I,II dan III) dan kelas tinggi (IV,V dan VI), siswa kelas tinggi memiliki rasa ingin tau yang lebih besar. Pada akhir usia ini (usia 11 atau 12 tahun), anak bahkan sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk (Alfulaila, 2021) . Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang. Pemilihan sampel sebanyak 44 orang dilakukan dengan cara penarikan *Total Sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono,2019). Seluruh populasi memenuhi kriteria yang sudah ditentukan untuk dijadikan sampel.

Sampel yang diambil memiliki kriteria sebagai berikut :

#### **a. Kriteria inklusi**

- 1) Murid kelas IV dan V di SD Negeri 29 Purus
- 2) Bersedia menjadi responden

- 3) Responden mengikuti seluruh rangkaian penelitian dari awal hingga selesai (pretest, intervensi, dan posttest)

b. Kriteria eksklusi

- 1) Responden sakit, izin maupun alfa saat penelitian berlangsung. Pada saat post test siswa kelas 5 tidak hadir 3 orang. Sesuai dengan kriteria inklusi bahwa responden harus mengikuti rangkaian penelitian dari awal hingga akhir ( pretest, intervensi dan posttet) sehingga 3 orang responden di eksklusi pada penelitian ini berkurang menjadi 41 orang

## **D Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Pengumpulan Data**

Data pada penelitan ini dikumpulkan dalam bentuk data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari siswa kelas IV dan V di SDN 29 Purus, dengan menggunakan angket berupa kuesioner yang diisi langsung oleh responden

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari DP3AP2KB, Unit PPA Polresta Padang, dokumentasi jumlah siswa SDN 29 Purus, buku, jurnal dan laporan terkait yang mendukung penelitian ini tentang kejadian kekerasan seksual di Kota Padang serta mengenai jumlah korban kekerasan seksual yang terjadi di Kota Padang.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi dan wawancara pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan. Kemudian pada saat penelitian, Peneliti juga menyebarkan angket berupa kuesioner kepada siswa di Kelas IV Dan V.

## E Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, video animasi sebagai media pendidikan kesehatan. Kuesioner digunakan untuk melihat pengetahuan, sikap dan tindakan tentang mencegah kekerasan seksual pada anak sekolah dasar, kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar yang di adopsi dari (Neherta et al, 2015) yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha Variabel* pengetahuan 0,889 dan sikap 0,781 yang menunjukkan angka dari  $> 0,60$ . Kuesioner tindakan diadopsi dari (Evelyn et al, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Kuesioner yang berisi pernyataan pengetahuan 10 butir Pencegahan kekerasan seksual di SD Negeri 29 Purus menggunakan skala Guttman dengan pernyataan positif pada nomor 1,2,5,6,7,8,9,10 dan pernyataan salah pada nomor 3 dan 4. Jika jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah mendapatkan skor 0 pada pernyataan positif, pada pernyataan negative salah mendapatkan skor 1 dan benar mendapatkan skor 0

**Tabel 3. 1 Kisi Kisi Instrument Pengetahuan**

| No | Indikator                                                   | Nomor Item |
|----|-------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang orang lain | 7          |
| 2. | Bentuk- bentuk Kekerasan Seksual                            | 2,5,6      |
| 3. | Penyebab Kekerasan Seksual                                  | 3          |
| 4. | Pelaku Kekerasan Seksual                                    | 4 dan 10   |
| 5. | Mencegah Kekerasan Seksual                                  | 1 dan 8    |
| 6. | Dampak kekerasan seksual                                    | 9          |

2. Kuesioner yang berisi pernyataan sikap sebanyak 10 butir Pencegahan kekerasan seksual di SD Negeri 29 Purus menggunakan skala Guttman. Jika jawaban setuju mendapatkan skor 1 dan tidak setuju

mendapatkan skor 0 pada pernyataan positif, pada pernyataan negative tidak setuju mendapatkan skor 1 dan setuju mendapatkan skor 0

**Tabel 3. 2 Kisi Kisi Instrument Sikap**

| No | Indikator | Nomor Item  |
|----|-----------|-------------|
| 1. | Positif   | 1,2,6,7,8,9 |
| 2. | Negatif   | 3,4,5,10    |

3. Kuesioner pernyataan tindakan 5 butir mengenai Pencegahan kekerasan seksual di SD Negeri 29 Purus menggunakan skala Guttman dengan pernyataan pernah dan tidak pernah. Jika jawaban pernah mendapatkan skor 1 dan tidak pernah mendapatkan skor 0 pada pernyataan positif, pada pernyataan negative tidak pernah mendapatkan skor 1 dan pernah mendapatkan skor 0.

**Tabel 3. 3 Kisi Kisi Instrumen Tindakan**

| No | Indicator                                                   | Nomor Item |
|----|-------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang orang lain | 1          |
| 2. | Mencegah kekerasan seksual                                  | 2,3,4,5    |

### 3. Media Video Animasi

Media video animasi yang berisi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak meliputi :

- h. Pengertian
- i. Tempat terjadi kekerasan seksual
- j. Pelaku kekerasan seksual
- k. Bentuk kekerasan seksual
- l. Sentuhan boleh dan tidak boleh
- m. Dampak kekerasan seksual
- n. Mencegah kekerasan seksual

Edukasi Video Animasi Pencegahan kekerasan seksual dengan durasi 6 menit yang dilakukan selama 1 minggu dengan 2 kali pemberian tayangan

video. Video animasi di adopsi dari buku Keep My Body Safe dari UNICEF, Cerdas Cegah Kekerasan seksual, Aku sayang Tubuh ku dan Melindungi Anak Dari Kekerasan Seksual yang di publikasikan oleh Kemendikbud dalam bentuk buku.(Kemendikbud, 2019)(Kemendikbud, 2018)(Kemendikbud, 2017) (UNICEF, 2016)

## **F Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra-Penelitian**

- a. Melakukan survey lokasi penelitian di SDN 29 Purus.
- b. Melaporkan dan meminta izin kepada Kepala Sekolah.
- c. Menjelaskan maksud dan tujuan melakukan studi pendahuluan di SDN 29 Purus.
- d. Melakukan studi pendahuluan pada murid sebanyak 10 orang.
- e. Murid dikumpulkan di lapangan saat beristirahat.
- f. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara terbuka kepada murid untuk mengetahui tentang kekerasan seksual.
- g. Mengurus administrasi surat kepada Sekretariat Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang.
- h. Mengurus surat persetujuan penelitian ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- i. Mengurus surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Padang.
- j. Surat izin penelitian dari Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang diberikan kepada Kepala Sekolah SDN 29 Padang
- k. Melakukan persamaan persepsi dengan enumerator tentang pelaksanaan penelitian

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

- a. Rancangan Media
  - 1) Peneliti merancang video animasi tentang pencegahan kekerasan seksual dengan merujuk kepada hasil survey awal dan sumber-sumber informasi yang didapatkan.

- 2) Peneliti mendesign rancangan media video animasi menggunakan sistem komputerisasi dengan bantuan aplikasi canva
- 3) Setelah video animasi selesai, peneliti melihat kembali hasil desain yang telah dibuat, dan pembimbing menyetujui bentuk desain dan pesan yang telah dibuat oleh peneliti.
- 4) Peneliti memproduksi media video animasi tentang pencegahan kekerasan seksual

b. Pelaksanaan

- 1) Enumerator membantu memberikan kuesioner yang berkaitan dengan perilaku responden mengenai pencegahan kekerasan seksual.
- 2) Seluruh sampel mengisi kuesioner awal (*pre-test*) yang telah diberikan oleh peneliti.
- 3) Peneliti menayangkan video animasi tentang pencegahan kekerasan seksual dan menjelaskan ulang materi sebanyak 2 kali edukasi selama 1 minggu dengan durasi video lebih kurang 6 menit pada murid SDN 29 Purus

c. Evaluasi

- 1) Setelah diberikan video animasi, enumerator membantu menyebarkan post test kepada murid SD Negeri 29 Purus yang sudah untuk dilihat apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah di tampilkan video animasi.
- 2) Setelah seluruh data kuisisioner post test terkumpul selanjutnya peneliti memberikan evaluasi terhadap siswa SD mengenai pemahaman perilaku pencegahan kekerasan seksual setelah ditampilakn video animasi.
- 3) Mengucapkan terimakasih kepada responden, Kepala Sekolah dan Wali Kelas atas izin melakukan penelitian.
- 4) Melakukan pendokumentasian

3. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Melakukan pengolahan dan analisis data dari hasil kuisioner post test tersebut.
- 2) Setelah dilakukan prosedur penelitian di atas, di dapatkan perbedaan perilaku siswa SD Negeri 29 Purus tentang pencegahan kekerasan seksual.

## **G Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

#### **a. Kuantitatif**

Pengelolaan data adalah bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah adanya pengumpulan data. Langkah-langkah dari pengolahan data, meliputi:

#### **1) Editing Data**

Tahap dari kegiatan untuk memeriksa validitas data yang masuk, seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban serta keseragaman pengukuran. Pada penelitian ini kegiatan editing dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian formulir kuesioner meliputi data identitas responden dan jawaban di masing masing pernyataan pada kuesioner pencegahan kekerasan seksual , keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban.

#### **2) Coding Data**

Tahap dari kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan untuk pengelompokan data (Sugiyono. 2019). Coding adalah suatu kegiatan pemberian kode berupa angka pada masing-masing variabel. Kode yang diberikan pada variable independent yaitu :

- a) Koding pengetahuan anak adalah jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah mendapatkan skor 0 pada



pernyataan positif, pada pernyataan negative salah mendapatkan skor 1 dan benar mendapatkan skor 0

- b) Koding sikap anak adalah jawaban setuju mendapatkan skor 1 dan tidak setuju mendapatkan skor 0 pada pernyataan positif, pada pernyataan negative jawaban tidak setuju mendapatkan skor 1 dan setuju mendapatkan skor 0
- c) Koding tindakan anak adalah jawaban pernah mendapatkan skor 1 dan tidak pernah mendapatkan skor 0 pada pernyataan positif, pada pernyataan negative tidak pernah mendapatkan skor 1 dan pernah mendapatkan skor 0.

### 3) Entri data

Setelah dilakukan penskoran data, kemudian hasil skor pengetahuan dan sikap seluruh responden dimasukkan kedalam *Microsoft Excel* sebagai langkah awal pengolahan data yang sudah didapatkan.

### 4) Cleaning data

Tahap akhir yang dilakukan adalah pengecekan skor pengetahuan, sikap dan tindakan yang telah dimasukan telah benar.

### 5) Transferring

Setelah dilakukan pembersihan data, lalu kita pindahkan kedalam sistem komputerisasi untuk dilakukan pengolahan data dengan analisis univariat dan bivariate

## 2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif, menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan Uji Normalitas.

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mencari persentase dari karakteristik responden. Analisis univariat yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase variabel. pengetahuan, sikap dan tindakan responden. Analisis univariat yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan rerata sebelum dan setelah diberikan intervensi penelitian. Dalam analisis ini menghasilkan rata (*mean*) setiap variabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui rerata perilaku responden mengenai pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah ditampilkan video animasi pencegahan kekerasan seksual. Analisis bivariat untuk menguji hipotesis yaitu ada perbedaan rerata antara perilaku sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang pencegahan kekerasan seksual. Jika uji normalitas berdistribusi normal dilakukan uji T test Dependen (*paired t-test*), jika data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji *wilcoxon* untuk melihat perbedaan rerata perilaku sebelum dan sesudah pemberian intervensi dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ) (Notoatmodjo, 2018).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDN 29 Purus terletak di Jalan Purus V No. 118, Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat , Kota Padang. Tanah dan bangunan SDN 29 Purus adalah milik negara. Berdasarkan data yang diperoleh, SDN 29 Purus memiliki sarana yang cukup baik. Fasilitas, sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung untuk mencapai kegiatan belajar yang optimal. Adapun keadaan sarana dan prasarana SDN 29 Purus adalah memiliki 8 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan pimpinan, 1 ruangan guru, 1 ruangan tata usaha, 2 sanitasi siswa, 4 Ruang Toilet, 2 ruangan gudang dan 1 kantin. Murid merupakan komponen terpenting dari sistem pendidikan dalam sekolah. Total jumlah murid di SDN 29 Purus tahun 2023-2024 adalah 144 orang yang terdiri dari 79 orang siswa laki-laki dan 65 orang perempuan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan belum adanya edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual di sekolah dan kepala sekolah mengatakan beberapa anak yang berada di wilayah pesisir pantai seperti SDN 29 Purus berkomunikasi dalam konteks seksual tetapi mereka tidak memahami maknanya, hal tersebut disebabkan oleh lingkungannya. SDN 29 Purus berada di lingkungan pantai dimana sebagian besar memiliki mata pencarian pedagang dengan penghasilan yang selalu tergantung pada banyaknya wisatawan. Tingkat pendidikan masyarakat pada daerah ini cenderung rendah yaitu SMA ke bawah.

#### **B Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian adalah murid yang duduk di kelas IV dan V. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang

**Tabel 4 1**

**Disribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia Sekolah Kelas IV Dan V Di SDN 29 Purus Kota Padang**

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>F</b> | <b>Percent</b> |
|----------------------|----------|----------------|
| Perempuan            | 23       | 56.1           |
| Laki – laki          | 18       | 43.9           |
| Total                | 41       | 100            |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 41 siswa lebih dari separuh responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (56,1%).

**Tabel 4 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak Usia Sekolah Kelas IV Dan V Di SDN 29 Purus Kota Padang**

| <b>Variabel</b> | <b>F</b> | <b>Mean</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> | <b>SD</b> | <b>95 %<br/>CI</b>  |
|-----------------|----------|-------------|------------|------------|-----------|---------------------|
| Umur            | 41       | 11.22       | 9          | 14         | 1.013     | 10.93<br>–<br>11.56 |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari 41 jumlah siswa memiliki rata - rata umur murid kelas IV dan V SD N 29 Purus adalah 11,22 (95% : 10,93-11,56) dengan standar deviasi 1,013. Umur termuda adalah 9 tahun, sedangkan umur tertua adalah 14 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur murid kelas IV dan V SD N 29 Purus adalah diantara 10,93 sampai dengan 11,56 tahun.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Univariat**

Analisa univariat adalah analisa data yang dilakukan pada satu variabel secara tunggal. Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan

komputerisasi dan table distribusi frekuensi. (Sugiyono. 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui selisih peningkatan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah di SDN 29 Purus Kota Padang sebelum dan sesudah diberikan edukasi video pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah. Analisis univariat meliputi karakteristik responden di SDN 29 Purus Kota Padang yaitu umur dan jenis kelamin. Berikut ini uraian hasil analisis univariatnya.

**a. Rerata Perilaku Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Edukasi Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perilaku anak usia sekolah sebelum diberikan video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 3**

**Rerata Perilaku Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Edukasi Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual Di SDN 29 Purus Kota Padang.**

|                 | Variabel        | F  | Min | Max | Mean  | SD    |
|-----------------|-----------------|----|-----|-----|-------|-------|
| <b>Perilaku</b> | <b>Pre Test</b> | 41 | 7   | 20  | 12,83 | 3.442 |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 41 orang responden, sebelum diberikan edukasi video pencegahan kekerasan seksual didapatkan rata-rata perilaku sebelum 12,83 dengan standar deviasi 3.442. Nilai perilaku terendah sebelum diberikan edukasi yaitu 7 dan nilai tertinggi yaitu 20.

**b. Rerata Perilaku Anak Usia Sekolah Setelah Diberikan Edukasi Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perilaku anak usia sekolah sebelum diberikan video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4**

**Rerata Perilaku Anak Usia Sekolah Setelah Diberikan Edukasi Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual Di SDN 29 Purus Kota Padang.**

|                 | <b>Variabel</b>  | <b>F</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> | <b>Mean</b> | <b>SD</b> |
|-----------------|------------------|----------|------------|------------|-------------|-----------|
| <b>Perilaku</b> | <b>Post Test</b> | 41       | 14         | 25         | 19,32       | 2.962     |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 41 orang responden sesudah diberikan edukasi video pencegahan kekerasan seksual didapatkan rata-rata perilaku sesudah 19,32 dengan standar deviasi 2.962. Nilai perilaku terendah sebelum diberikan edukasi yaitu 14 dan nilai tertinggi yaitu 25.

**c. Analisis bivariat**

Analisa data yang dilakukan pada dua variabel secara langsung, untuk melihat pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen ( Video Animasi) dan variabel dependent (perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah). Analisa bivariat dilakukan setelah dilakukan uji normalitas data yang menggunakan Uji Shapiro-ilk. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena sampel berjumlah kurang dari 50 orang.

**1) Pengaruh Video Animasi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Perbedaan Nilai Rata-Rata Perilaku Responden sebelum dan setelah diberikan video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4 5**

**Pengaruh Video Animasi Edukasi Pencegahan  
Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Anak Usia  
Sekolah Di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat**

| Variabel        | N  | Mean  |       | Selisih | SD    |       | P Value |
|-----------------|----|-------|-------|---------|-------|-------|---------|
|                 |    | Pre   | Post  |         | Pre   | Post  |         |
| <b>Perilaku</b> | 41 | 12,83 | 19,32 | 6,49    | 3,442 | 2,962 | 0,000   |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa dari total responden sebanyak 41 responden, didapatkan beda rerata perilaku dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut artinya terdapat pengaruh antara perilaku sebelum dan sesudah diberikan video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual di SDN 29 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pembahasan Univariat**

##### **a. Rerata Perilaku sebelum diberikan video edukasi animasi pencegahan kekerasan seksual**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual skor rata-rata perilaku murid kelas IV dan V SDN 29 Purus adalah 12,38 dari total skor maksimal 25 poin dengan standar deviasi 3.442. Pretest perilaku terdiri dari 25 pertanyaan dimana perilaku terbagi atas 3 domain yakni pengetahuan 10 pertanyaan, sikap 10 pertanyaan dan tindakan 5 pertanyaan. Nilai perilaku terendah sebelum diberikan edukasi yaitu 7 dan nilai tertinggi yaitu 20.

Penelitian Margaretta et al (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang seksualitas sebelum diberikan pendidikan seksual melalui video animasi, hasil dari pre-test ini mendapatkan hasil 58,3 % yaitu 21 responden dalam kategori kurang. Penelitian Tirtayanti et al. (2021) didapatkan

bahwa rata rata skor pengetahuan siswa dalam pencegahan *sexual abuse* pada anak sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video animasi diperoleh rata-rata sebesar 9,27 dengan standar deviasi 2,840.

Penelitian lain yang dilakukan Vidayanti et al (2020) diketahui nilai rata-rata pengetahuan siswa mengenai seks sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 74,78 dengan nilai median yang didapatkan siswa adalah 76,92.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dapat diubah dengan berbagai faktor yaitu ada faktor internal dan eksternal. Ada beberapa hal yang berpengaruh dalam mengubah perilaku yaitu pendidikan dan lingkungan. Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, di mana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Sedangkan lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat menjadi lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya (Irwan, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa perilaku sebelum diberikannya pendidikan kesehatan memiliki nilai yang rendah. Hal ini juga sudah dibuktikan oleh peneliti melalui jawaban dari kuesioner yang telah di bagikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh



peneliti ada 3 item pernyataan memiliki nilai ekstrem terendah, pertama yaitu pernyataan no 9 pada pernyataan pengetahuan banyak yang tidak tau dampak dari kekerasan seksual, ketidaktauan siswa disebabkan karena tidak adanya pendidikan kesehatan disekolah mengenai pencegahan kekerasan seksual yang nantinya akan mengakibatkan berbagai masalah baik pada fisik, psikologis dan sosial yang parah. Sebaiknya pihak sekolah meningkatkan pendidikan kesehatan disekolah terkait tentang pencegahann kekerasan seksual, dimana sekolah bisa menambahkan video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual yang dibuat peneliti berdasarkan sumber dari UNICEF dan Kemendikbud sebagai salah satu ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan anak tentang dampak dari kekerasan seksual dan mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak.

Dan pernyataan no 5 tindakan hampir seluruh siswa mengatakan pernah menerima makanan/minuman dari orang yang tidak dikenal tanpa izin orang tua. Tindakan ini terjadi karena kepribadian siswa yang masih lugu dan polos dalam menerima apapun dari orang yang tidak dikenal tanpa mengetahui maksud dan tujuan dari pemberian tersebut serta kurangnya pengawasan orang tua pada kehidupan sehari hari anak membuat anak mudah untuk berinteraksi dengan orang asing yang dapat membahayakan anak. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak disebabkan karena rendahnya tingkat ekonomi keluarga. Hal ini sesuai dengan teori faktor penyebab kekerasan seksual dimana tingkat ekonomi yang rendah, akan membuat orang tua bekerja lebih keras sehingga pengawasan terhadap anak menjadi berkurang. Peran orangtua merupakan pendidik pertama dalam proses pembentukan kepribadian dalam diri individu seorang anak. Oleh karena itu sebaiknya sekolah tidak hanya memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa tetapi juga kepada orang tua dengan memberikan

bimbingan konseling terkait materi materi pencegahan kekerasan seksual yang ada di video animasi tersebut.

Selanjutnya pada pernyataan no 5 sikap banyak yang mengatakan setuju masuk ke dalam mobil orang yang tidak aku kenal. Sikap ini terjadi karena terlalu cepatnya siswa berinteraksi dengan orang asing serta tidak berhati hatinya siswa dalam bersosialisasi sehingga mudah diajak oleh orang yang tidak dikenal. Hal ini berhubungan dengan pernyataan tindakan diatas dimana dengan memberikan sesuatu dapat membujuk siswa untuk masuk ke kendaraan yang tidak dikenal. Seperti banyak kasus kekerasan seksual yang telah terjadi dimana kebanyakan motif pelaku yaitu dengan memberikan anak uang atau barang lalu membawa anak tanpa sepengetahuan orang tua.

**b. Rerata Perilaku setelah diberikan video edukasi animasi pencegahan kekerasan seksual**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa setelah diberikan video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual skor rata-rata perilaku murid kelas IV dan V SDN 29 Purus terjadinya peningkatan yaitu 19,32 dengan standar deviasi 2.962. Nilai perilaku terendah setelah diberikan edukasi yaitu 14 dan nilai tertinggi yaitu 25.

Penelitian Suryati et al. (2024) menunjukkan setelah diberikan intervensi video animasi pencegahan kekerasan seksual rata-rata sikap responden meningkat menjadi 97,54 (29 responden).

Penelitian Iriyani (2022) menunjukkan skor pengetahuan posttest 86,7 mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 30 dari skor maksimum 100. Sedangkan skor pengetahuan kelompok control

posttest 60 mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 6,7 dari skor maksimum 100.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Billa et al (2022) diketahui hasil penelitian setelah diberikan media video animasi kartun terhadap siswa nilai meningkat, yaitu mean 88,02 dalam kategori baik.

Penelitian Tirtayanti et al. (2021) didapatkan bahwa rata rata skor pengetahuan siswa dalam pencegahan *sexual abuse* pada anak setelah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi diperoleh rata-rata meningkat sebesar 16,167 dengan standar deviasi 2,498.

Penelitian Margaretta et al (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang seksualitas yang telah diberikan pendidikan seksual melalui video animasi dengan hasil 100 % yaitu 36 responden dalam kategori baik.

Secara teori perubahan perilaku atau seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya melalui tiga tahapan yakni pengetahuan, sikap dan tindakan. Salah satu strategi dalam perubahan perilaku adalah *education*. Perubahan perilaku dilakukan melalui proses pembelajaran, mulai dari pemberian informasi atau penyuluhan- penyuluhan. Model perubahan akan menghasilkan perilaku yang langgeng, tetapi memakan waktu lama. Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan menanamkan kesadaran dan motivasi serta dengan menunjukkan contoh - contoh. Perilaku dapat berubah dengan menunjukkan kepada mereka baik secara langsung ataupun tidak langsung, yaitu misalnya melalui video, film, slide, photo, gambar, atau cerita, bagaimana bahayanya perilaku yang tidak sehat , dan apa untungnya kalau berperilaku sehat. Hal ini diharapkan akan

bisa membangkitkan keinginan mereka untuk berperilaku hidup sehat (Irwan, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hampir semua memiliki peningkatan. Dan ada 3 item pertanyaan memiliki kenaikan yang signifikan setelah diberikan edukasi video animasi yaitu mengetahui dampak dari kekerasan seksual adalah konsentrasi belajar yang menurun dan ketidaknyamanan pada anus atau kelamin, tidak menerima makanan/uang/mainan dari orang lain tanpa izin orang tua dan menolak ketika diajak masuk kedalam mobil yang tidak dikenal. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat video animasi memiliki manfaat yang harus dipertahankan untuk mencegah resiko terjadinya kekerasan seksual pada anak. Cara mempertahankan manfaat dari video animasi tersebut yaitu sekolah dapat menjalankannya program ekstrakurikuler dengan penayangan video ulang sebagai materi tambahan untuk mengedukasi siswa terkait pencegahan kekerasan seksual. Dan juga menjalankan program bimbingan konseling kepada orang tua siswa tentang penting pendidikan seks dini di rumah dengan memberikan rangkuman materi materi terkait pencegahan kekerasan seksual dan meningkatkan pengawasan orang tua terhadap anak.

Dari hasil kuesioner terdapat peningkatan skor perilaku setelah diberikan edukasi video animasi tentang pencegahan kekerasan seksual. Peningkatan skor perilaku dapat berubah dengan memberikan edukasi kepada siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual untuk proses pembelajaran. Dengan memberikan edukasi akan menghasilkan perilaku yang langgeng atau bertahan oleh karena itu peneliti memilih pendidikan kesehatan sebagai salah satu cara dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Pendidikan kesehatan diberikan kepada siswa sehingga dapat

menanamkan kesadaran dan memotivasi siswa untuk berubah dengan mengetahui bahaya dan dampak dari kekerasan seksual terhadap anak. Peneliti memberikan dan memperlihatkan contoh – contoh menjaga diri agar dapat meniru bagaimana menjaga diri dari kekerasan seksual. Dalam hal ini peneliti memberikan kepada kelas IV dan V agar dapat mengetahui bentuk dan jenis kekerasan seksual serta menerapkan perilaku pencegahan kekerasan seksual jika terjadi disekitar mereka.

## **2. Pembahasan Bivariat**

### **a. Pengaruh Video Animasi Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah**

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD N 29 Purus, perilaku sebelum dan sesudah pemberian video animasi edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual. Dilakukan uji statistik dengan uji t dependent dan diperoleh nilai p value = 0,000. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara rata-rata perilaku sebelum dan sesudah diberikannya viedo animasi edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Margaretta et al (2020) pemberian edukasi menggunakan video animasi pendidikan seksual berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki anak terkait seksualitas dan cara pencegahan tindakan pelecehan seksual sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku anak dalam hal seksualitas dan anak dapat mengantisipasi terjadinya pelecehan seksual oleh lingkungan sekitar anak.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Tirtayanti et al. (2021) yang menyatakan ada peningkatan pengetahuan siswa tentang

pencegahan *sexual abuse* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi.

Penelitian lain yang dilakukan Vidayanti et al (2020) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media pendidikan seks melalui media animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang seksualitas.

Sedangkan Penelitian lain yang dilakukan oleh Imamah et al (2023) menunjukkan tidak ada pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, tidak adanya pengaruh media video terhadap pengetahuan siswa kemungkinan dikarenakan siswa pernah melihat atau mendengarkan edukasi tentang gigi dan mulut di media-media, baik elektronik maupun cetak.

Adapun perkembangan moral pada anak usia SD sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini (usia 11 atau 12 tahun), anak bahkan sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk. Di awal awal tahun kelas besar SD hubungan sosial menjadi lebih kompleks. Ada siswa yang menceritakan informasi pribadi kepada guru, tetapi tidak mereka ceritakan kepada orang tua mereka. Beberapa anak pra remaja memilih guru mereka sebagai model. Sementara itu, ada beberapa anak membantah guru dengan cara cara yang tidak mereka bayangkan beberapa tahun sebelumnya. Beberapa anak mungkin secara terbuka menentang gurunya. Siswa SD dalam pembelajaran harus sesuai dengan hal-hal yang ada di sekelilingnya atau bersifat konkret. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan guru

Pendidikan kesehatan dengan media elektronik salah satunya yaitu media video animasi ampuh untuk merubah perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah. Media video animasi peneliti gunakan untuk meningkatkan perilaku tentang pencegahan kekerasan seksual karena dinilai sangat cocok diberikan kepada anak-anak karena rasa ingin tahunya yang tinggi, sehingga mereka berusaha memperoleh apa yang mereka inginkan dari berbagai sumber. Mereka menyukai visual (sesuatu dilihat) seperti video, papan (Alfulaila, 2021).

Kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Media pendidikan yang mengandung unsur audio dan visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut tercapai karena pancaindra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75 persen sampai 87persen), sedangkan 13 persen sampai 25 persen pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indra yang lain (Siregar et al., 2020).

Proses perubahan perilaku bersifat dinamis, perubahan bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri didapatkan melalui pendidikan kesehatan. Bandura (1968) menyebutkan pengetahuan atau tingkah laku model yang terdapat dalam media audiovisual akan merangsang peserta untuk meniru atau menghambat tingkah laku yang tidak sesuai dengan tingkah laku yang ada di media.

Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang – ulang jika dipandang perlu. Video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Video pembelajaran yang menarik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya durasi, audio, pemilihan font dan isi video (Kemendikbud, 2023).

Hal tersebut peneliti buktikan lewat penelitian dimana video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual yang dibuat oleh peneliti memiliki durasi yang relatif singkat yaitu 6 menit 51 detik dengan audio yang jelas peneliti menggunakan bantuan speaker untuk memperjelas audio di dalam ruang kelas. Pemilihan *font* yang digunakan oleh peneliti juga tepat dengan memberikan transisi pada *font* yang membuat *font* tidak hanya diam tetap juga bergerak ketika diketuk pada slide selanjutnya. Pemilihan gambar yang disesuaikan dengan usia siswa dan memberikan *effect* yang terus bergerak selama *slide* ditampilkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dan monoton. Peneliti sudah memenuhi ciri video pembelajaran yang menarik.

Dari hasil penelitian tersebut dilihat dimana terdapat selisih sebanyak 6 point sebelum dan setelah diberikan video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual terhadap perilaku anak usia sekolah. Adanya pengaruh tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran anak sekolah terhadap pencegahan kekerasan seksual tetapi juga meningkatkan kesempatan mereka untuk mendiskusikan secara terbuka kepada guru dan keluarga tentang kejadian yang pernah mereka alami serta memahami bagaimana cara melindungi diri dari kekerasan seksual. Oleh karena itu sebaiknya sekolah meningkatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual yang berdampak pada fisik maupun psikologis siswa.



Dengan program ekstrakurikuler terkait tentang pencegahann kekerasan seksual yang dapat menambah wawasan anak tentang dampak dari kekerasan seksual dan mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Serta sebaiknya sekolah tidak hanya memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa tetapi juga kepada orang tua dengan memberikan bimbingan konseling terkait materi materi pencegahan kekerasan seksual yang ada di video animasi tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual terhadap perilaku anak usia sekolah di SDN 29 purus kecamatan padang barat didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata skor perilaku sebelum diberikan edukasi video pencegahan kekerasan seksual didapatkan rata-rata perilaku sebelum 12,83
2. Rata-rata skor perilaku sesudah diberikan edukasi video pencegahan kekerasan seksual didapatkan rata-rata perilaku sesudah 19,32
3. Ada pengaruh antara perilaku sebelum dan sesudah diberikan video animasi edukasi pencegahan kekerasan seksual terhadap anak usia sekolah, dengan uji t test ( $p = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$ ).

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat di sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah dan siswa  
Diharapkan meningkatnya perilaku anak usia sekolah tentang pencegahan kekerasan seksual lewat media video animasi ini. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, kemudian sekolah diharapkan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual yang berdampak pada fisik maupun psikologis siswa. Salah satunya dengan menambahkan video animasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan sumber UNICEF dan Kemendikbud ke dalam program ekstrakurikuler terkait tentang pencegahann kekerasan seksual yang dapat menambah wawasan anak tentang dampak dari kekerasan seksual dan mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Serta sebaiknya sekolah tidak hanya memberikan pendidikan kesehatan

kepada siswa tetapi juga kepada orang tua dengan memberikan bimbingan konseling terkait materi materi pencegahan kekerasan seksual yang ada di video animasi tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan media yang lain, tempat yang berbeda dengan jumlah sample yang lebih banyak agar informasi yang diberikan banyak diketahui oleh anak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasiyah, Berliana, N., Sovia, Safrudin, Widedefrita, Urrahman, D., Chandra, E., Handayani, G. L., Triana, W., Arsyad, G., Yellyanda, Veriza, E., Sulastiawati, M. K., Yugistyowati, A., & Razi, P. (2023). *BUNGA RAMPAI PROMOSI KESEHATAN* (L. O. Alifariki & A. Kusnan (eds.); Pertama). PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Ahyun, F. Q., & Prasetya, B. (2022). *SERTA DAMPAK PSIKOLOGIS YANG DIALAMI KORBAN*. 3, 92–97.
- Akbar, J. saddam, Meilayah Ariani, Zulhawati, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia publishing indonesia.
- Alawiyah, T. (2021). PENDIDIKAN SEX PADA ANAK. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(01), 44–61.
- Alfulaila, N. (2021). *Filosofis dan karakteristik pendidikan sekolah dasar* (Nashrullah (ed.); Issue 33). CV. EL PUBLISHER.
- Alkautsar, M. F., Sukriyatma, M., & Aminuddin, D. A. (2024). *Pengaruh Durasi Terhadap Retensi Audiens Dalam Motion Graphic Wajib Pajak Non Efektif*. 3(1).
- Anggun & Aldri Frinaldi. (2019). STRATEGI DP3AP2KB DALAM MEMBERIKAN PERLINDUNGANDAN PENCEGAHAN KORBAN SODOMI SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA PADANG. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, Volume 3 N, 1–13.
- Ariani, Wulandari, H., & Suyanto. (2021). *KEKERASAN & PENELANTARAN ANAK* (T. U. Press (ed.); Cetakan Pe). Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Billa, H. S., & Solikhah, U. (2022). *EFEKTIVITAS MEDIA VISIKARKES ( VIDEO ANIMASI KERTUN KEKERASAN SEKSUAL ) TERHADAP PENGETAHUAN REPRODUKSI DINI ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 03 MERSI*. 3(September), 459–465.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *KUESIONER PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Dasopang, M. A., & Montessori, M. (2018). *Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak*. 1(2), 98–107.
- Evelyn, T. (2016). GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK PADA KETERPAPARAN PROGRAM YAYASAN SETARA DENGAN MEDIA

VIDEO. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 4.

Haya, M., & Wahyu, T. (2021). *EFFECT OF EDUCATION WITH THE METHOD AND VIDEO ANIMATION ON BALANCED NUTRITION KNOWLEDGE*. 4(1), 253–266.

Imamah, S. N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45. <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jpkm>

Iriyani, E. (2022). *Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar*. 9(1), 7–12. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0APENGARUH>

Irwan. (2017). *ETIKA DAN PERILAKU KESEHATAN* (Cetakan 1). CV. ABSOLUTE MEDIA.

Jerry, P., Ponza, R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI PADA PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR*. 6, 9–19.

JUSTICIA, R. (2016). PROGRAM UNDERWEAR RULESUNTUK MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 9.

Kemendikbud. (2017). *Melindungi Anak Dari Kekerasan Seksual* (Cetakan Pe).

Kemendikbud. (2018). *Cerdas Cegah Kekerasan Seksual*. Kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Kemendikbud. (2019). *Aku Sayang Tubuhku*.

Kemendikbud. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi*. Kemendikbud. <https://gtk.kemdikbud.go.id/index.php/read-news/media-pembelajaran-berbasis-video-animasi>

Kesuma, P. Z. (2022). *Cara Ajaib Menutrisi Otak Anak* (Cetak Pert). Bentang Pustaka.

KPAI. (2022). *CATATAN PENGAWASAN PERLINDUNGAN ANAK DI MASA TRANSISI PANDEMI; PENGASUHAN POSITIF, ANAK INDONESIA TERBEBAS DARI KEKERASAN*. Kpai.Go.Id.

Latifah, A. putri. (2021). *PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG KEKERASAN SEKSUAL DI SDN KOTA BENGKULU TAHUN 2021*.

Lewoleba, K. K., & Fahrozi, M. H. (2020). *STUDI FAKTOR-FAKTOR TERJADINYA TINDAK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK-ANAK*. 2(1), 27–48.

Ludony, R. (2023). *Faktor Penyebab dan Perlindungan Hukum bagi Korban*

*Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak di Kota Kupang. 1(4), 38–57.*

- Margaretta, S. S., & Kristyaningsih, P. (2020). the Effectiveness of Sexual Education on Sexuality Knowledge and How To Prevent Sexual Violence in School Age Children. *JIKBW Press*, 57–61.
- Mariyona, K., & Rusdi, P. H. N. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelcehan Seksual pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2082. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2901>
- Marpaung, R., Sirait, S., Sitorus, S. R., Silaen, S., Tambunan, W. Y., & Widiastuti, M. (2022). *DAMPAK PAK TERHADAP PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. 1(4), 132–135.*
- Martina Pakpahan, Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, M., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Sitanggang, M. R. G. T. Y. F., & M, M. (2021). *PROMOSI KESEHATAN & PERILAKU KESEHATAN* (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Meri Neherta et aL. (2015). Development and Testing of Intervention Model for Child Sexual Abuse Prevention on Primary School Children in Padang City, 2014. *INDIAN JOURNAL OF COMMUNITY HEALTH*, 27(NO 04).
- Milah, A. S. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan* (Cetakan Pe). EDU Publisher.
- Mini, R., & Salim, A. (2023). *Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak 7-8 Tahun melalui Program Pelatihan Perlindungan Diri. 7(3), 2708–2720.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4419>
- NCTSN. (2023). *SEXUAL ABUSE*. The National Child Traumatic Stress Network. [https://www-nctsn-org.translate.goog/what-is-child-trauma/trauma-types/sexual-abuse?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-nctsn-org.translate.goog/what-is-child-trauma/trauma-types/sexual-abuse?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)
- NCVC. (2023). *Child Sexual Abuse Statistics*. <https://victimsofcrime.org/child-sexual-abuse-statistics/>
- Neherta, M. (2017). *Modul Intervensi Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Neherta, M., Banowo, A. S., & Mulyasari, I. (2023). *TIGA KEKUATAN SOLUSI MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR* (R. Machmmud (ed.); Cetakan Pe). Penerbit Adab.
- Neherta, M., Nopihartati, N. A., & Sari, I. M. (2023). *MASALAH STATUS GIZI LEBIH PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR AKIBAT PANDEMI COVID-19.*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novrianza dan Iman Santoso. (2022). DAMPAK DARI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10.

- Nurmala, I. (2018). *PROMOSI KESEHATAN* (Zadina). AIRLANGGA UNIVERSITY PRESS.
- P2TP2A. (2023). *Rekapitulasi Kasus Kekerasan Terhadap anak Per Bulan Tahun 2023*.
- PAHO. (2020). *Launch of the Regional Status Report 2020: Preventing and Responding to violence against children in the Americas*. [https://www-paho-org.translate.google/en/topics/violence-against-children?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-paho-org.translate.google/en/topics/violence-against-children?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)
- Polresta Padang. (2023). *Laporan Tahunan Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak*.
- Rachmawati, W. C. (2019). *PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU*. Penerbit Wineka Media.
- Rini. (2020). Dampak Psikologis Jangka Panjang Kekerasan Seksual Anak (Komparasi Faktor: Pelaku, Tipe, Cara, Keterbukaan Dan Dukungan Sosial). *IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 157–167.
- Sagita, A., Kurniasari, R., Sefrina, L. R., & Karawang, U. S. (2022). *JGK-Vol.14, No.1 Januari 2022*. 14(1), 81–87.
- Sari, K. I. P. (2022). *Kekerasan Seksual* (Agustiawan (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sari, K. I. P., Farida, L. N., Prameswari, V. E., Khayati, N., Maidaliza, Asmaret, D., Pramana, C., Ramadhani, I., Meinariisa, Girsang, B. M., Alfianto, A. G., & Suminah. (2022). *KEKERASAN SEKSUAL* (Agustiawan (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). *PROMOSI KESEHATAN LANJUTAN DALAM TEORI DAN APLIKASI* (L. Novita & L. Kim (eds.); Pertama). KENCANA.
- Sukmawati, I., Zikra, & Afdal. (2022). Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak. In *CV. Eureka Media Aksara*.
- Suryati, Setyawan, A., Sari, D. N. A., & Purnomosidi2, F. (2024). *PENGARUH VIDEO ANIMASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP SIKAP ANAK JALANAN*. 6(April), 831–838. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0APENGARUH>
- Tirtayanti, S., & Ristayani, F. (2021). *Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi dan Kartu Bergambar terhadap Pencegahan Sexual*. 4(2), 2–7.
- Triana, K. A., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). *Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. 7, 24623–24627.
- UNICEF. (2014). *United Nations Children's Fund, Hidden in Plain Sight: A statistical analysis of violence against children*. UNICEF.

<https://data.unicef.org/resources/hidden-in-plain-sight-a-statistical-analysis-of-violence-against-children/>

UNICEF. (2016). *Keep My Body Safe*.

UNICEF. (2022). *Sexual violence against children*. [https://www-unicef-org.translate.goog/protection/sexual-violence-against-children?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-unicef-org.translate.goog/protection/sexual-violence-against-children?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)

Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>

WHO. (2022). *SEXUAL VIOLENCE*. <https://apps.who.int/violence-info/sexual-violence/>

Windura, S. (2013). *Brain Management Series Memory Champion @School*. Elex Media Komputindo.

Wintoro, P. D., & Uswatun, A. (2022). *ASUHAN PEMBELAJARAN KESEHATAN MASYARAKAT* (R. Fitria (ed.); Cetakan Pe). Mitra Cendikia Media.

Zahirah, U., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.21793>



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

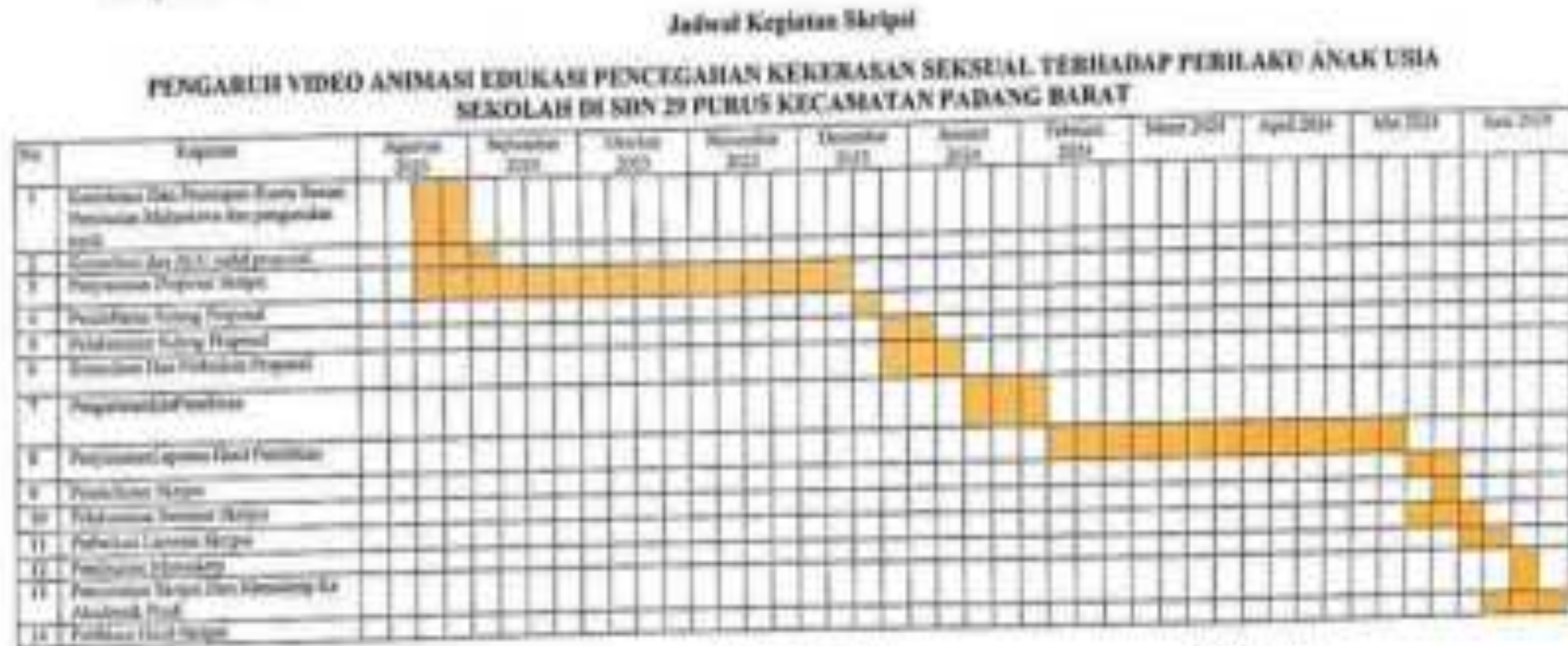
Nama : Dita Maharani  
Tempat/tanggal lahir : Padang/26 Maret 2002  
Alamat : Komplek Villaku Indah IV C/12 Siteba  
No.Telp/Hp : 081261247330  
Email : [ditam219@gmail.com](mailto:ditam219@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan :

| No | Pendidikan                                                     | Tahun Lulus |
|----|----------------------------------------------------------------|-------------|
| 1  | SDN 03 ALAI PADANG                                             | 2014        |
| 2  | SMPN 25 PADANG                                                 | 2017        |
| 3  | SMAN 2 PADANG                                                  | 2020        |
| 4  | Prodi Sarjana Terapan Keperawatan<br>Poltekkes Kemenkes Padang | 2024        |

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Gantt Chart



Pembimbing I



(Drs. Zulfah Anwar, S.Kep. M.Kep)  
NIP. 19791019 200212 2 001

Pembimbing II



(Drs. Yenni Fadrisanti, S.Kep. M.Kep)  
NIP. 19750121 199903 2 005

Mahasiswa



(Drs. Mahendra)  
203310691



© 2006 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 260: 395–403

## LEARNING OBJECTIVES AND MEASUREMENTS OBJECTIVES

|                  |                                                                                      |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Daftar Mahasiswa | 1. Dita Maharni                                                                      |
| 1004             | 2. DOKI1001                                                                          |
| Daftar           | 3. Sarjana Timpan Kaperawatan (Rw)                                                   |
| Daftar/daftar    | 4. Dr. Zofia Anwar Rih, S.Kep, M.Kep                                                 |
| Asal-Silipi      | 5. Pengaruh Budaya Video Animasi Rikard Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah          |
|                  | 6. Simulasi Perencanaan Kalkulasi Sekeloa 14 Jaka 20 Jarak Kalkulasi Perforasi Papan |

| Berkas/No | Tgl                       | Isi Berkas                                                                                                                                                                                                             | Tanda Tangan Pemimpin |
|-----------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| I         | Setelah 28 Agustus 2021   | 1. Menetapkan penelitian<br>2. Konsultasi judul                                                                                                                                                                        | A                     |
| II        | Setelah 12 September 2021 | 1. Ayo meneliti penelitian<br>2. Ayo judul penelitian<br>3. Situasional Penelitian                                                                                                                                     | A                     |
| III       | Setelah 21 September 2021 | 1. Beritangan BAWA<br>2. Tambahkan Variabel<br>3. Perbaikan skematisasi penelitian                                                                                                                                     | A                     |
| IV        | Setelah 29 November 2021  | Konsul Bab 1<br>1. Perbaikan skematisasi penelitian<br>2. Lakukan survey awal<br>Konsul Bab 2<br>3. Konsultasi instrument penelitian dan variabel                                                                      | A                     |
| V         | Setelah 11 Desember 2021  | Konsul Bab 1<br>1. Perbaikan skematisasi penelitian<br>2. Lakukan survey awal<br>Konsul Bab 2<br>4. Konsultasi Definisi Operasional<br>1. Konsultasi Kelayakan Teori<br>2. Konsultasi Kelayakan Konsep<br>Konsul Bab 3 | A                     |



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

15, JORJONG KEMUNINGAN KOTA PADANG 25132 Telp. (075) 740 2000 Fax. (075) 740 2000 Email: info@pkipk-pd.go.id  
Website: <http://pkipk-pd.go.id> / [www.pkipk-pd.go.id](http://www.pkipk-pd.go.id)



|      |                             | 5. Simulasi Teknik sampel                                                                                                                                                                                                                                                     |    |
|------|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| VI   | Juni 23<br>Desember<br>2023 | Berisi Sub 1<br>1. Tindakan pencegahan polio<br>Berisi Sub 2<br>1. Perilaku Definisi Operasional<br>Berisi Sub 3<br>1. Perilaku media promosi<br>2. Perilaku komunikasi terpadu (link dan<br>silink)<br>3. Perilaku perilaku<br>4. Perilaku perilaku pelayanan dan<br>inovasi | A  |
| VII  | Kali 1<br>Januari 2024      | Berisi Sub 1<br>1. Simulasi foto foto<br>Berisi Sub 2<br>1. Perilaku pencegahan polio<br>pengaruh media online<br>2. Perilaku Cara kerja Di<br>Berisi Sub 3<br>1. Perilaku perilaku                                                                                           | 2A |
| VIII | Kali 1<br>Januari 2024      | 1. Berisi Sub 1<br>2. Berisi Sub 2<br>3. Berisi Sub 3                                                                                                                                                                                                                         | A  |

RC vjwv proposal

Ka. Prodi. Sastra Terapan Kaparemban Prodi

Nova Yanti, M.Kom, Sp.Kep.MB  
NIP. 19800023 200212 1 000



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
**POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**

Jl. Sisinga Mangrove Jalan Khatib THA 12711 Padang Barat Sumatera Barat  
Telp. (075) 2501111-2501112, 2501113 Telp. Fax. (075) 2501114



**LEMBAR PERBAIKAN SETELAH SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Dini Mahanani  
NIM : 201210001  
Prodi : Sarjana Teknik Eksperimentasi Farmasi  
Fakultas : Fakultas Farmasi, Institut Teknologi Padang, Jalan Liris Selatan  
Jenis Skripsi : Tesing Pengolahan Koleksi Herbal Ekstrak 20 Poria Kasmawati Padang Barat

| Bab/Kategori | Bab/Tgl               | Materi Bab/Kategori                                                                                              | Tanda Tangan<br>Pembimbing/Pengaji |
|--------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| IX           | Bab IX / 15-01-2023   | 1. Kerasul Bab 10                                                                                                | A                                  |
| X            | Bab X / 17-01-2023    | 1. Kerasul Bab 11<br>2. Kerasul Bab 12                                                                           | A                                  |
| XI           | Bab XI / 18-02-2023   | 1. Kerasul Bab 13<br>2. Petunjuk untuk mahasiswa<br>3. Tambahkan penelitian lainnya                              | A                                  |
| XII          | Bab XII / 01-03-2023  | 1. Kerasul Bab 14<br>2. Tambahkan materi penelitian untuk bab<br>bagian analisis<br>3. Tambahkan materi prosedur | A                                  |
| XIII         | Bab XIII / 21-03-2023 | 1. Petunjuk untuk mahasiswa<br>2. Kerasul Bab 15                                                                 | A                                  |
| XIV          | Kerasul / 04-04-2023  | Kerasul Bab 1 dan Abstrak                                                                                        | A                                  |
| XV           |                       | As. Guru Besar                                                                                                   | A                                  |

Dr. Prodi : Sarjana Teknik Eksperimentasi Farmasi

Nama : Yanti, M. Sc., Sp. Kim. M. Sc.  
NIP. 19801012 200112 2 002

### Lampiran 3 Lembar Konsultasi Pembimbing II



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**

DI BANGUN SAMA-SAMA MELAKUKAN PERUBAHAN MELAKUKAN PERUBAHAN MELAKUKAN PERUBAHAN MELAKUKAN PERUBAHAN  
Website: <http://www.poltekkespadang.ac.id/> Email: [info@poltekkespadang.ac.id](mailto:info@poltekkespadang.ac.id)



**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Dina Maheswari  
NPM : 201110011  
Fakultas : Departemen Kesehatan Masyarakat  
Pembimbing : Dr. Yessi Purbayanti, S.Kep, M.Kep  
Penguji : Pengaruh Efektifitas Value Assessment Sistem Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah  
Jenis Skripsi : Tesis Pengujian Sistemasi Sistem IS dan SI Pada Sistem Kesehatan Padang Besar

| Revisi | Revisi    | Materi Revisi                                                    | Tanda Tangan Pembimbing |
|--------|-----------|------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| I      | 8/10/2018 | 1. skripsi ilmiah<br>2. dan judul                                |                         |
| II     | 8/12/2018 | 1. materi penelitian<br>2. manual paper-paper<br>3. Revisi bab 1 |                         |
| III    | 9/2/2019  | 1. revisi bab 2<br>2. revisi bab 3<br>3. revisi bab 4            |                         |
| IV     | 12/4/2019 | 1. Revisi bab 4<br>2. Revisi bab 5                               |                         |
| V      | 15/4/2019 | 1. Revisi bab 6<br>2. Revisi bab 7                               |                         |
| VI     | 15/4/2019 | acc. 4/10/2019                                                   |                         |



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
**POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**

Jl. Jendral Sudirman Km. 10 Padang 25139  
Telp. (075) 7400000-7400001 Fax. (075) 7400000-7400001  
Email: [info@pkipkpadang.ac.id](mailto:info@pkipkpadang.ac.id) Web: [pkipkpadang.ac.id](http://pkipkpadang.ac.id)



**LEMBAR PENYUJUKAN DETILAN RENCANA PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Dina Mahanani  
NIM : 202210001  
Prodi : Sastra Inggris-Keperawatan Ners  
Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Video Animasi Sekolah Terhadap Perilaku Aspek Uda Sekolah  
Tempat Pengumpulan Kalkulasi Skripsi Di RUMAH PAUW KEMENTERIAN PADANG BARU

| Bab/Bab | Daftar Isi | Materi Bab/Bab                                  | Tanda Tangan<br>Penyusunan/Pengantar |
|---------|------------|-------------------------------------------------|--------------------------------------|
| 1       | 1/10-2022  | Identifikasi masalah awal & latar belakang      | ✓                                    |
| 2       | 2/10-2022  | Identifikasi permasalahan awal & latar belakang | ✓                                    |
| 3       | 3/10-2022  | Identifikasi latar belakang & masalah           | ✓                                    |
| 4       | 4/10-2022  | Identifikasi latar belakang & masalah           | ✓                                    |
| 5       | 5/10-2022  | Identifikasi masalah & latar belakang           | ✓                                    |
| 6       | 6/10-2022  | Identifikasi masalah & latar belakang           | ✓                                    |
| 7       | 7/10-2022  | Identifikasi masalah & latar belakang           | ✓                                    |
| 8       | 8/10-2022  | Identifikasi masalah & latar belakang           | ✓                                    |

Ka. Prodi Sastra Inggris-Keperawatan Ners

Nera Yanti, M.Kep. Sp.Kep.NIB  
NIP. 19800221 200212 2 001



## Lampiran 4 Surat Izin Dari Institusi


**KEMENTERIAN KESKIHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESKIHATAN**  
**POLITEKNIK KESKIHATAN KEMHUKES PADANG**  
 J. Smpang Pondok Raya Kampak Padang 25146 Telpom: (0752) 7028128 (Haring)  
 Website : <http://www.pdk.kemkes.go.id>  
 Email : [dirjenkesehatan@pdk.kemkes.go.id](mailto:dirjenkesehatan@pdk.kemkes.go.id)


---

Nomor : PK/00.01/0001/2023  
 Sifat : BADA  
 Hal : Surat Izin Pengambilan Data BTA-Kepa dan Dha

Yth. Kepala Dinas Perikanan, Muli dan Peltakur Target Saku Foto  
 (GPM/TSF)  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakan Pengambilan Sampel pada Mahasiswa Program Studi  
 Saipet Target Perikanan : Bina Jarak Perikanan Tumbuhan Kematikan Padang Semester  
 Ganjil TA. 2022/2023, maka dengan ini kami dengan kepala Bapadha untuk memberikan izin kepada  
 Mahasiswa untuk melakukan Pengambilan Data di lokasi yang ditetapkan berikut :

| NO | NAMA          | NIK        | WAKTU                                     | TEMPAT<br>PENELITIAN | JURUSAN                                                                                               |
|----|---------------|------------|-------------------------------------------|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Alfa Mahendra | 2002110001 | 1 Bulan<br>(10<br>oktober-10<br>november) | Sekolah Dasar        | Pengantar Ekstensi VAC<br>terhadap Target Perikanan<br>Dan Saku Analisa Saku<br>Ternak Kematikan Saku |

Demikian surat pengantar, atas perhatian dan kerendahan hati kami sampaikan surat  
 hormat kami.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian  
 Kesehatan Padang  
  
**PERMAYATI, S.Kn. M.Kep. Sp.Dha**  
 NIP 197201101984030001

Terbilang :  
 1. Peringkat



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLIKLINIK KESEHATAN KEPERAWATAN**

A. Gedung Rumah Sakit Sanglah Padang 17446, Telp: (075) 2038128 (Negeri)  
 Website : <http://www.poliklinik.keperawatan.go.id>  
 Email : [info@poliklinik.keperawatan.go.id](mailto:info@poliklinik.keperawatan.go.id)



Nomor : PK/03/001/2024  
 Kota : Medan  
 Hal : 001/Perbaikan

21 Januari 2024

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang

Di:

Tempat

Dengan hormat,

Selubungan dengan pelaksanaan Program Kerja yang telah ditetapkan Program Studi  
 sebagai Tujuan Instruksional : Menyiapkan Keperawatan Pendidikan Kesehatan Padang Semester  
 I dan II, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu untuk memberikan izin kepada  
 mahasiswa untuk melakukan Penelitian di instansi yang bersangkutan.

| NO | NAMA            | NIK        | WAKTU                   | TEMPAT<br>PENELITIAN                        | ALAM, SUMBER                                                                                                                                         |
|----|-----------------|------------|-------------------------|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ilia<br>Mahesha | 0011111111 | Januari -<br>Maret 2024 | 1000 30 1000<br>Kementerian<br>Padang Barat | Kepala Unit Akademik Pendidikan<br>Keperawatan Kesehatan Gigitan<br>terhadap Penyakit Oral dan<br>Gigitan di 000 30 1000<br>Kementerian Padang Barat |

Demikian kami sampaikan, dan perhatian dari instansi Bapak/Ibu, kami sampaikan dengan  
 terima kasih.

Direktur Poliklinik Keperawatan Kesehatan  
 Kesehatan Padang



REKREYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Dkk

Ditandatangani:

S. Permana



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITIKAH KESEHATAN INDONESIA**

Jl. Senayan Permai Blok Temipala Padang 2016 Tolong (STC) 10160 (Nasional)  
 Website : <http://www.politikahkes.go.id>  
 Email : [ditjenkes@politikahkes.go.id](mailto:ditjenkes@politikahkes.go.id)



Telpon : 021-3822112224  
 Faks : 021-3822112224  
 Email : [ditjenkes@politikahkes.go.id](mailto:ditjenkes@politikahkes.go.id)

21 Januari 2024

Yth. Kepala Sekolah SDN 20 Pura Kecamatan Padang Barat

di

Tempat

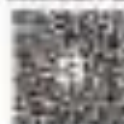
Dengan Hormat,

Selubungan dengan dilaksanakannya Penelitian Skripsi pada Mahasiswa Program Studi  
 Sastra, Tenaga Keperawatan - dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Sumatera Padang Semester  
 VIII, 2023/2024, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu untuk memberikan izin kepada  
 Mahasiswa untuk melakukan Penelitian di lokasi yang diteliti (Profil).

| NO | NAMA            | NIM        | WAKTU                 | TEMPAT<br>PENELITIAN                     | ALIAS, SAMPUL                                                                                                                                       |
|----|-----------------|------------|-----------------------|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Dia<br>Maharani | 0000000000 | Jakarta<br>Maret 2024 | SDN 20 Pura<br>Kecamatan<br>Padang Barat | Pengantar Ujian Akhir Akhir<br>Pemeriksaan Keperawatan Sekolah<br>Setelah Proklamasi Awal Ujian<br>Skripsi di SDN 20 Pura<br>Kecamatan Padang Barat |

Ditandatangani dan capretan oleh pejabat dari Direktorat Kesehatan Masyarakat  
 sebagai berikut:

Direktorat Kesehatan Masyarakat  
 Kecamatan Padang



RENDAYATI, S.Pg, M.Bi, Sp.Skk

Tertutup:

1. Pengetik

## Lampiran 5 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu



**PEMERINTAH KOTA PADANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jendral Sudirman No 1 Padang Telp/Fax 07512222013  
 Email : dpmptp.padang@padang.go.id Website : www.dpmptp.padang.go.id

---

**BERKUMENDARI**  
 Nomor : 075.0360/DPNPTSP/PTB/2023

Eksekutif Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang untuk menerima dan menanggapi :

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Internal Mayor, Bupati, Kepala Daerah Tingkat II dan Kepala Daerah Tingkat III
- b. Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Internal Walikota Padang dan Kota Padang
- c. Surat dan Dokumen Elektronik (Surat Nomor : SP 83.41.0001/2023)

2. Surat Perintah Berkecukupan untuk penelitian yang bersangkutan tanggal 08 Oktober 2023

Dengan ini mendistribusikan pelaksanaan Penelitian : Survey / Penelitian / PLS / PSL / PSL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang untuk dengan pemahaman yang bersangkutan :

|                      |                                                                                  |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                 | : Dito Mulyono                                                                   |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Padang / 08 Maret 2002                                                         |
| Pekerjaan/Instansi   | : Mahasiswa                                                                      |
| Alamat               | : Jl. Sekeloa Indah 1 C 12                                                       |
| Nomor Handphone      | : 081201247230                                                                   |
| Maksud Penelitian    | : Survey Awal                                                                    |
| Waktu Penelitian     | : 10 Oktober 2023 s.d. 11 November 2023                                          |
| Judul Penelitian     | : Pengaruh Efektivitas UPT terhadap Pengabdian dan Nilai Tambah Kabupaten Padang |
| Tempat Penelitian    | : Padang Padang                                                                  |
| Anggaran             | : -                                                                              |

Dengan ketentuan tempat berikut :

1. Berkecukupan menghemat dan efisiensi Penelitian dan Tata Tertib di Daerah setempat (Lokasi Penelitian)
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak mengganggu aktivitas kerja yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertarikan di daerah setempat (Lokasi Penelitian)
3. Tidak mengganggu protokol kesehatan Covid 19 secara maksimal di lokasi Penelitian
4. Melaporkan hasil penelitian dan seputarnya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Teknis dan PLS Kota Padang
5. Bila terjadi pelanggaran dan ketidakpatuhan penelitian ini, maka pelaksanaan ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 18 Oktober 2023



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

**ABDUL KADIR, S.Pd, M.Pd**

Nomor 791

081-201247230



Lampiran 6 Surat Dari DP3P2APKB

|  <b>PEMERINTAH KOTA PADANG</b><br>DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,<br>PERLINDUNGAN ANAK,<br>PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA<br>Jl. Khulthi Sutanranir No. 1 Padang, Telp. (0751) 7080317<br><b>LEMBAR DISPOSISI</b>       |                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Surat Dari : DP3P2APKB                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Diterima Tanggal : 17-10-2023             |
| Tanggal Surat : 11-10-2023                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Halaman / Lembar : 369                    |
| Nomor Surat : 070.612.119.000<br>DP3P2APKB-1782/2023                                                                                                                                                                                                                                                                 | Diteruskan kepada : DPM/PLM<br>15-10-2023 |
| <p><b>Isi Disposisi :</b></p> <p><u>Yth. Bupati Padang</u></p> <p>Bgwn dalam bingkai forum<br/>           pelatihan untuk P2023<br/>           Komunitas P2023, mohon<br/>           arahan bapak</p> <p><u>Yth. Ibu Wakil P2023 &amp; Wakil<br/>           Perwakilan</u></p> <p>Bg dapanhori</p> <p>17/10 2023</p> |                                           |
| <p><u>Yth. Sekretaris</u></p> <p><u>Untuk representasi</u></p> <p>17/10 23</p>                                                                                                                                                                                                                                       |                                           |
| <p>Tanda Tangan Paraf _____</p> <p>Tanggal _____</p>                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                           |

## Lampiran 7 Surat Izin Dari Dinas Pendidikan Kota Padang



### PEMERINTAH KOTA PADANG

#### DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Belakang II Komplek Pemerintahan Kota Padang, J. Sutanotun 100 Padang  
Telp. 0912/242412345 - Fax 0912/242412345 - Email: info@padang.go.id

---

**URUT PERIZINAN**  
NOMOR: 421/111/2022/URUT/PPKP/01/2022

Revisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang berdasarkan surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Padang nomor: 01/01/111/2022/URUT/PPKP/01/2022 tanggal 21 Januari 2022. Perizinan ini diberikan untuk kegiatan Pengambilan Data untuk pemetaan tingkat literasi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada:

| NO | NAMA        | JEP      | JURISDIKSI |
|----|-------------|----------|------------|
| 1. | PTA MAJALAH | 00000001 | KEMAHARJAN |

**Sifat** : PERIZINAN UNTUK AMANAH CONTOH PENETAPAN KEMAHARJAN UNTUK TIDAKDAPAT PERLAHAN DAN CONTOH CONTOH DI SDN DI PUBLIS KEMAHARJAN PADANG BARAT

**Uraian** : (DIN 01/01/2022)

**Waktu** : (DIN 01/01/2022)

**Dengan ketentuan** :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Setelah berakhirnya penelitian agar dapat memberikan laporan hasil kegiatan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang (D. Belang/PPKP).
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah surat dapat menggunakan sebagai contoh penelitian.

Padang, 21 Januari 2022.



Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang

**Penyediaan**

1. Sekretaris Padang (Sekretaris)
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang
3. Kepala Seksi Pendidikan
4. Kepala SMP 200000
5. W. W.

## Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian

| PEMERINTAH KOTA PADANG<br>DINAS PENDIDIKAN DAN KERUDAYAAN<br>UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 29 PURUS<br>KECAMATAN PADANG BARAT |                                                                                                                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN</b><br>Nomor: 411.2/006/Qualitad/2024/05/2024                         |                                                                                                                    |
| Bapak yang bertanda tangan di bawah ini:                                                                                  |                                                                                                                    |
| Nama                                                                                                                      | ANIF WILDA, S.Pd                                                                                                   |
| NIP                                                                                                                       | 197002291990032006                                                                                                 |
| Pangkat/Gol                                                                                                               | Pembina Tk.1, IVb                                                                                                  |
| Nama Sekolah                                                                                                              | SD Negeri 29 Purus                                                                                                 |
| Jabatan                                                                                                                   | Kepala Sekolah                                                                                                     |
| Alamat                                                                                                                    | R. Pusa V No. 118 Kel. Purus Km. Padang Barat                                                                      |
| dengan ini menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini:                                                                   |                                                                                                                    |
| Nama                                                                                                                      | HITA MAHBARANI                                                                                                     |
| DP/IDM                                                                                                                    | 20052003116091                                                                                                     |
| Jabatan                                                                                                                   | Kepustakaan                                                                                                        |
| Judul Penelitian                                                                                                          | Pengetahuan Nilai-nilai Budaya Penguatan Karakteristik Sekolah Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah di SDN 29 Purus |
| Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 29 Purus Kecamatan Padang Barat selama 30 Hari.                        |                                                                                                                    |
| Diberikan surat keterangan ini dalam bentuk stempel resmi untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.                  |                                                                                                                    |
|                                       |                                                                                                                    |



## Lampiran 9 Surat Persetujuan Responden

### Persetujuan Mengikuti Penelitian

#### (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Nuri H.

Umur : 19 tahun 10 hari

Kelas : II

Mengatakan bahwa saya bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh Dita Maharani Mahasari Sarjana Terapan Experimennal-Ners Poltekkes Kesniken III Padang yang berjudul tentang "Pengaruh Video Animasi Edukasi Penanganan Ekskresi Sekresi Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Di SDN 29 Pura Kecamatan Padang Besar". Tanda tangan menunjukkan bahwa saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, 24 - 01 - 2024

Responden





## Lampiran 10 Kuesioner Penelitian

### Kuesioner Penelitian

#### **PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PERILAKU ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 29 PURUS KECAMATAN PADANG BARAT**

##### **1. Identitas Responden**

Hari/Tanggal :  
Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :

##### **2. Perilaku**

###### **a) Pengetahuan**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda centang (v) pada kolo, benar bila jawaban benar dan kolom salah bila jawaban salah.

| No | Pertanyaan                                                                                                              | Benar | Salah |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|
| 1  | Kamu harus berani mengatakan tidak dan segera menjauh jika ada orang yang memaksamu melakukan hal yang tidak kamu sukai |       |       |
| 2  | Tidak boleh ada orang lain memegang bagian tubuhmu( mulut/dada/alat kelamin/bokong)                                     |       |       |
| 3  | Boleh menerima permen/boneka/mainan/uang dari orang yang tidak kita kenal tanpa izin orang tua                          |       |       |
| 4  | Keluarga (ayah/kakak/paman/sepupu) dan tetangga boleh memegang bagian tubuhmu (mulut/dada/alat kelamin/bokong)          |       |       |
| 5  | Tidak boleh orang lain memperlihatkan bagian tubuhnya (mulut/dada/alat kelamin/bokong) kepadamu                         |       |       |
| 6  | Tidak boleh ada orang yang memaksamu membuka pakaianmu di tempat sepi                                                   |       |       |
| 7  | Orang lain yang boleh memegang tubuhku adalah dokter,perawat atau bidan saat aku sakit                                  |       |       |
| 8  | Jika seseorang memegang tubuhmu (mulut,dada,alat kelamin,bokong) kamu harus segera memberi tahu orangtua/ guru          |       |       |

|     |                                                                                                                   |  |  |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 9   | Dampak dari kekerasan seksual adalah konstentrasi belajar yang menurun dan ketidaknyamanan pada anus atau kelamin |  |  |
| 10. | Orang asing adalah orang yang tidak ku kenal dan keluarga yang rumahnya jauh dari rumahku                         |  |  |

**b) Sikap**

Isilah pertanyaan di bawah ini yang dianggap sesuai, dengan cara memberi tanda centang (v) pada kolom berikut :

| No | Pertanyaan                                                                                                                            | Setuju | Tidak Setuju |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Katakana “tidak” dan segera menjauh jika seseorang memegang tubuhku (dada/mulut/bokong/alat kelamin) dengan cara yang tidak aku sukai |        |              |
| 2  | Aku menghindar ketika lawan jenis memegang tubuhku (dada/mulut/bokong/alat kelamin)                                                   |        |              |
| 3  | Aku tidak melawan ketika ayah/paman/kakak memegang tubuhku (dada/mulut/bokong/alat kelamin)                                           |        |              |
| 4  | Aku menerima makanan/uang/mainan dari orang lain tanpa izin orang tua                                                                 |        |              |
| 5  | Aku mau masuk ke dalam mobil orang yang tidak aku kenal                                                                               |        |              |
| 6  | Aku mengusir lawan jenis yang masuk kamar mandi saat aku di dalamnya                                                                  |        |              |
| 7  | Aku melaporkan kepada orang tua jika ada lawab jenis memegang tubuhku ( dada/mulut/bokong/alat kelamin)                               |        |              |
| 8  | Aku menolak ajakan orang yang mengajakku bermain di tempat yang sepi                                                                  |        |              |
| 9  | Aku kabur saat lawan jenis menunjukkan salah satu dari 4 bagian tubuh yang tidak boleh dilihat                                        |        |              |
| 10 | Aku merahasiakan saat lawan jenis menyentuh tubuh walaupun aku merasa terganggu                                                       |        |              |

**c) Tindakan**

Isilah pertanyaan di bawah ini yang dianggap sesuai, dengan cara memberi tanda centang (v) pada kolom berikut :

| No | Pertanyaan                                                                                                                        | Pernah | Tidak pernah |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Pernahkah bagian tubuhmu (mulut/dada/alat kelamin/bokong) disentuh lawan jenis?                                                   |        |              |
| 2  | Pernahkah kamu pergi dengan orang yang baru dikenal tanpa izin orang tua                                                          |        |              |
| 3  | Pernahkah kamu cerita ke keluarga/gurumu ketika seseorang menyentuh bagian tubuhmu pada bagian mulut/dada/alat kelamin/bokong)    |        |              |
| 4  | Pernahkah kamu menolak dengan berkata tidak kepada orang yang ingin menyentuh tubuhmu pada bagian mulut/dada/alat kelamin/bokong? |        |              |
| 5  | Pernahkah kamu menerima makanan/mainan dari orang yang tidak kamu kenal tanpa izin orang tua?                                     |        |              |

## Lampiran 11 Kisi Kisi Kuesioner

### Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

#### a. Instrument Pengetahuan

| No | Indikator                                                   | Nomor Item |
|----|-------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang orang lain | 7          |
| 2. | Bentuk- bentuk Kekerasan Seksual                            | 2,5,6      |
| 3. | Penyebab Kekerasan Seksual                                  | 3          |
| 4. | Pelaku Kekerasan Seksual                                    | 4 dan 10   |
| 5. | Mencegah Kekerasan Seksual                                  | 1 dan 8    |
| 6. | Dampak kekerasan seksual                                    | 9          |

#### b. Instrumen Sikap

| No | indikator | Nomor Item  |
|----|-----------|-------------|
| 1. | Positif   | 1,2,6,7,8,9 |
| 2. | Negatif   | 3,4,5,10    |

#### c. Instrumen Tindakan

| No | Indikator                                                   | Nomor Item |
|----|-------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang orang lain | 1          |
| 2. | Mencegah kekerasan seksual                                  | 2,3,4,5    |

## PADANG BARAT

[illegible]



PENGARUH VIDEO ANIMASI EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL  
TERHADAP PERILAKU ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 29 PURUS KECAMATAN

PADANG BARAT

| No         | Nama  | Umur | nis Kelam   | Kelas | POST TEST DOMAIN PERILAKU |    |    |    |    |    |    |    |    |     |       |    |    |    |    |    |    |    |    |    |          |     |    |    |    |    |    |     | KOR TOTA |    |
|------------|-------|------|-------------|-------|---------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------|-----|----|----|----|----|----|-----|----------|----|
|            |       |      |             |       | PENGETAHUAN               |    |    |    |    |    |    |    |    |     | SIKAP |    |    |    |    |    |    |    |    |    | TINDAKAN |     |    |    |    |    |    |     |          |    |
|            |       |      |             |       | P1                        | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 |       | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10      |     | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 |     |          |    |
| 1          | An. A | 10   | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0   | 8     | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0        | 8   | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 2   | 18       |    |
| 2          | An. K | 10   | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1   | 8     | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1        | 1   | 8  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0   | 3        | 19 |
| 3          | An. A | 10   | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1   | 7     | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1        | 0   | 7  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0   | 2        | 16 |
| 4          | An. A | 11   | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0   | 7     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0        | 7   | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0   | 4        | 18 |
| 5          | An. M | 9    | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0   | 5     | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1        | 8   | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 3   | 16       |    |
| 6          | An. R | 11   | Laki - laki | IV    | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1   | 8     | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0        | 6   | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 0   | 2        | 16 |
| 7          | An. C | 12   | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1   | 8     | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0        | 8   | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 0   | 1        | 17 |
| 8          | An. K | 11   | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 10    | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0        | 6   | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 4   | 20       |    |
| 9          | An. N | 12   | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 0   | 7     | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0        | 6   | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0   | 3        | 16 |
| 10         | An. F | 12   | Laki - laki | IV    | 1                         | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0   | 7     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1        | 8   | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0   | 2        | 17 |
| 11         | An. C | 10   | Laki - laki | IV    | 1                         | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0   | 6     | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1        | 7   | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 3   | 16       |    |
| 12         | An. R | 12   | Laki - laki | IV    | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0   | 7     | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0        | 7   | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 3   | 17       |    |
| 13         | An. A | 10   | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1   | 7     | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0        | 8   | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 2   | 17       |    |
| 14         | An. N | 10   | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0   | 9     | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0        | 8   | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 3   | 20       |    |
| 15         | An. D | 12   | Laki - laki | IV    | 1                         | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 8     | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1        | 6   | 1  | 0  | 1  | 0  | 0  | 2   | 16       |    |
| 16         | An. S | 12   | Perempu     | IV    | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1   | 8     | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0        | 6   | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 2   | 16       |    |
| 17         | An. K | 11   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0   | 6     | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0        | 7   | 1  | 0  | 0  | 0  | 0  | 1   | 14       |    |
| 18         | An. K | 12   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 0   | 6     | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1        | 6   | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 3   | 15       |    |
| 19         | An. R | 11   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0   | 7     | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0        | 7   | 1  | 0  | 1  | 1  | 0  | 3   | 17       |    |
| 20         | An. D | 11   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0   | 9     | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0        | 8   | 1  | 1  | 0  | 0  | 0  | 2   | 19       |    |
| 21         | An. L | 12   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0   | 7     | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1        | 9   | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 4   | 20       |    |
| 22         | An. F | 11   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1   | 8     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1        | 10  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 3   | 21       |    |
| 23         | An. F | 11   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1   | 8     | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1        | 8   | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 4   | 20       |    |
| 24         | An. P | 10   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 9     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0        | 8   | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 3   | 20       |    |
| 25         | An. A | 12   | Laki - laki | V     | 1                         | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0   | 7     | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0        | 8   | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 3   | 18       |    |
| 26         | An. H | 11   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1   | 9     | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1        | 8   | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 3   | 20       |    |
| 27         | An. R | 10   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1   | 9     | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 0        | 7   | 1  | 0  | 0  | 1  | 1  | 0   | 3        | 19 |
| 28         | An. A | 12   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0  | 1   | 8     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 0        | 8   | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 4   | 20       |    |
| 29         | An. C | 11   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0   | 9     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1        | 9   | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5   | 23       |    |
| 30         | An. Z | 11   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0   | 9     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1        | 10  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 4   | 23       |    |
| 31         | An. R | 12   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 9     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1        | 10  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 4   | 23       |    |
| 32         | An. R | 11   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0   | 9     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1        | 9   | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 4   | 22       |    |
| 33         | An. Z | 12   | Perempu     | v     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 10    | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1        | 10  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5   | 25       |    |
| 34         | An. R | 12   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 9     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 0        | 8   | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 4   | 21       |    |
| 35         | An. N | 11   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 9     | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1        | 9   | 1  | 1  | 0  | 0  | 1  | 3   | 21       |    |
| 36         | An. K | 11   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 10    | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1        | 10  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 4   | 24       |    |
| 37         | An. N | 11   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0   | 9     | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1        | 10  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5   | 24       |    |
| 38         | An. L | 14   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1   | 9     | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 8        | 1   | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 4   | 21       |    |
| 39         | An. R | 14   | Laki - laki | V     | 1                         | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 9     | 0  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1        | 8   | 0  | 0  | 1  | 0  | 0  | 1   | 18       |    |
| 40         | An. D | 11   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 10    | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 10       | 1   | 1  | 1  | 1  | 1  | 5  | 25  |          |    |
| 41         | An. L | 11   | Perempu     | V     | 1                         | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1   | 10    | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 0  | 1  | 1        | 9   | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 5   | 24       |    |
| TOTAL SKOR |       |      |             |       |                           |    |    |    |    |    |    |    |    |     | 334   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |          | 328 |    |    |    |    |    | 130 | 792      |    |

## Lampiran 12 Output SPSS

### 1. Rata rata Pre test dan Post Test

| Descriptives    |                                  |             |            |
|-----------------|----------------------------------|-------------|------------|
|                 |                                  | Statistic   | Std. Error |
| pre_skor_total  | Mean                             | 12.83       | .537       |
|                 | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 11.74      |
|                 |                                  | Upper Bound | 13.92      |
|                 | 5% Trimmed Mean                  | 12.78       |            |
|                 | Median                           | 12.00       |            |
|                 | Variance                         | 11.845      |            |
|                 | Std. Deviation                   | 3.442       |            |
|                 | Minimum                          | 7           |            |
|                 | Maximum                          | 20          |            |
|                 | Range                            | 13          |            |
|                 | Interquartile Range              | 6           |            |
|                 | Skewness                         | .245        | .369       |
|                 | Kurtosis                         | -.943       | .724       |
| post_skor_total | Mean                             | 19.32       | .463       |
|                 | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 18.38      |
|                 |                                  | Upper Bound | 20.25      |
|                 | 5% Trimmed Mean                  | 19.27       |            |
|                 | Median                           | 19.00       |            |
|                 | Variance                         | 8.772       |            |
|                 | Std. Deviation                   | 2.962       |            |
|                 | Minimum                          | 14          |            |
|                 | Maximum                          | 25          |            |
|                 | Range                            | 11          |            |
|                 | Interquartile Range              | 4           |            |
|                 | Skewness                         | .312        | .369       |
|                 | Kurtosis                         | -.854       | .724       |

### 2. Uji normalitas



| 3. Tests of Normality                 |                                 |    |      |              |    |      |
|---------------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                                       | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                       | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| pre_skor_total                        | .132                            | 41 | .071 | .957         | 41 | .125 |
| post_skor_total                       | .124                            | 41 | .111 | .950         | 41 | .070 |
| a. Lilliefors Significance Correction |                                 |    |      |              |    |      |

### 3. Uji T- Dependend

|        |                                  | Paired Differences |                |                 |                                           |
|--------|----------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|
|        |                                  | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |
|        |                                  |                    |                |                 | Lower                                     |
| Pair 1 | PRE_SKOR_TOTAL - POST_SKOR_TOTAL | -6.488             | 3.131          | .489            | -7.476                                    |

### Paired Samples Test

|        |                                  | Paired Differences                        | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------------------|-------------------------------------------|---------|----|-----------------|
|        |                                  | 95% Confidence Interval of the Difference |         |    |                 |
|        |                                  | Upper                                     |         |    |                 |
| Pair 1 | PRE_SKOR_TOTAL - POST_SKOR_TOTAL | -5.499                                    | -13.266 | 40 | .000            |

### Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian





Link Video :

<https://drive.google.com/file/d/1T0qSluwpM3M15H47jfbasBX9QsFz0HI/view?usp=drivesdk>

13%

prevalence rates

9%

scholarly journals

4%

publications

6%

prevalence rates

Submitted to Badan PPSCM Kesehatan  
Kementerian Kesehatan  
Journal Page

2%

eprints.ums.ac.id  
Internet Source

1%

repo.unand.ac.id  
Internet Source

1%

Submitted to Idaho State University  
Internet Page

&lt;1%

msl.ltd.rl.ac.uk  
Internet Source

&lt;1%

journal.lipsey.ac.uk  
Internet Source

&lt;1%

mirangkabarenew.com  
Internet Source

&lt;1%

t23dok.com  
Internet Source

&lt;1%

www.researchgate.net  
Internet Source

&lt;1%